

**KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH  
PPPA GUPPI RANGAS KELAS X BAHASA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**MUSDALIFA.U  
NIM: 10156118054**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2023**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas Kelas X Bahasa” yang disusun oleh **Musdalifa.U**, NIM. 10156118054, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 08 Agustus 2024 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 20 Mei 2025 M

22 Dzulkaidah 1446 H


### DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si,M.Si.  
Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.  
Munaqisy I : Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.  
Munaqisy II : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.  
Pembimbing I : Aan Setiawan, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing II : Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.

(Darwis S.Si.)  
(Zuhdiah S.Hum., M.Pd.)  
(Nihla Afdaliah S.Pd., M.Pd.)  
(Muhammad Saddang S.Si., M.Pd.)  
(Aan Setiawan S.Pd., M.Pd.)  
(Burhanuddin S.Pd., M.Pd.)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Ahmad Muaffaq N. S. Ag., M. Pd.  
Nip. 197408151998031001

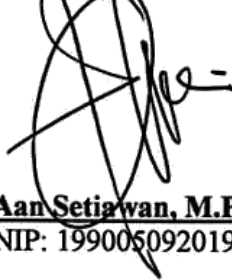
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudari **Musdalifa.u.** NIM: 10156118054, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama proposal skripsi berjudul “Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas Kelas X Bahasa” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

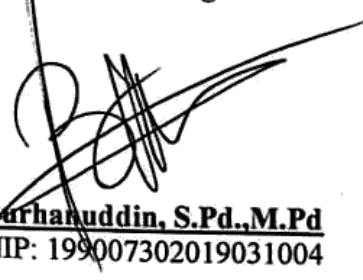
Majene, 19 September 2023

**Pembimbing I**



**Aan Setiawan, M.Pd**  
NIP: 199005092019031013

**Pembimbing II**



**Burhanuddin, S.Pd., M.Pd**  
NIP: 199007302019031004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Musdalifa. U  
NIM : 10156118054  
Tempat, Tanggal Lahir : Rangas Barat, 27 Januari 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Rangas Barat, Kelurahan Rangas, Kecamatan  
Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi  
Barat  
Judul : Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah PPPA  
Guppi Rangas Kelas X Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa hasil karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 19 September 2023

Penyusun,



## KATA PENGANTAR



Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas izin dan pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas Kelas X Bahasa” dapat saya selesaikan dengan baik untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Majene.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan *rahmatan lil alamin* serta kepada para keluarga, dan sahabatnya. Semoga rahmat yang Allah SWT limpahkan kepada beliau akan sampai kepada ummatnya hingga akhirat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dihadapi, namun *Alhamdulillah* berkat pertolongan Allah SWT dan semangat optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai. Oleh karena itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya, yang terhormat:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. sebagai ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga STAIN Majene.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan STAIN Majene.

4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama STAIN Majene.
5. Dr. Hamzah S. Fathani, M, Th, I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Darwis, Ssi., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Aan Setiawan, M.Pd. sebagai pembimbing pertama saya.
8. Burhanuddin, S.Pd.,M.Pd. sebagai pembimbing kedua saya.
9. Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I saya.
10. Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku penguji II saya.
11. Terima kasih kepada pihak perpustakaan STAIN Majene.
12. Kepala Madrasah, para guru dan peserta didik MA PPPA GUPPI Rangas yang telah menerima dan membantu peneliti untuk memperoleh data penelitian. Seluruh teman-teman seperjuang mahasiswa STAIN Majene, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam II, serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini dan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca.

Majene, 19 September 2023

Penulis



Musdalifa U  
10156118054

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Penelitian Terdahulu .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b>	
A. Konsep Tentang Kesulitan Belajar .....	13
B. Konsep Tentang Sejarah Kebudayaan Islam .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	27
B. Pendekatan Penelitian .....	27
C. Sumber Data .....	28
D. Metode Pengumpulan Data .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	31

G. Pengujian Keabsahan Data (Triangulasi) .....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
C. Analisis dan Pembahasan .....	51
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan .....	59
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN .....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	126

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ˆ ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf latin</b>	<b>Nama</b>
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ...ى	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Dhammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

#### 4. Tā'marbūta

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu ta'marbuta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbuta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf (ى, ع) maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di

awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

#### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

## ABSTRAK

**Nama : Musdalifa.U**

**NIM : 10156118054**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Judul : Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas Kelas X Bahasa**

---

Pokok Permasalahan dalam skripsi ini membahas tentang Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas Kelas X Bahasa. Rumusan masalah penelitian ini yakni (1) Apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama belajar SKI di Madrasah Aliyah PPPA Guppi kelas X Bahasa?, (2) Apa Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama belajar SKI di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas kelas X Bahasa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: (1) Jenis kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI peserta didik MA PPPA Guppi Rangas kelas X bahasa yaitu, kesulitan membaca, menulis, menalar, berhitung, persepsi, ingatan, perhatian, pengolahan bahasa (language processing), working memory. (2) Faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama belajar SKI di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas kelas X Bahasa. Faktor Intern diantaranya: Kurangnya kesadaran atau minat peserta didik dalam mempelajari SKI, kurangnya semangat peserta didik akibat kelelahan mencatat dan banyaknya tugas dari mata pelajaran lain yang harus diselesaikan di hari yang sama. Faktor ekstern diantaranya: kurangnya partisipasi orang tua, terbatasnya alat media dan metode belajar serta pengaruh teman sepeergaulan. Solusi untuk mengatasi Kesulitan belajar yaitu menerapkan metode SQ3R, metode sosiodrama, metode time line, metode simulasi dan melengkapi media pembelajaran, tenaga pengajar, menampilkan video yang memuat pengucapan frasa nama karakter serta memberikan quis.

**Kata Kunci: Kesulitan belajar, Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Manusia sebagai makhluk Tuhan dibekali kemampuan menggunakan akal untuk berpikir dan proses belajar dimulai dari pengalaman yang dimilikinya. Melalui akal dan pengalaman, manusia akhirnya dapat menghasilkan pengetahuan. Manusia dan makhluk lainnya dapat dibedakan berdasarkan kecerdasannya, yang merupakan salah satu faktor yang bisa menuntunnya untuk mengetahui sesuatu. Keingintahuan yang muncul dari manusia ini adalah akar dari pengetahuan.<sup>1</sup>

Oleh karena itu pengetahuan disebut juga sebagai pengetahuan ilmiah. Ketersediaan pengetahuan dapat membimbing setiap orang untuk mencapai tujuannya. Perolehan pengetahuan bisa membedakan antara yang baik dan buruk, dan merupakan jalan menuju surga juga dapat mengangkat derajat manusia serta lebih berharga daripada uang. Pengetahuan bakal membuat seseorang makin arif dan bijak dalam menghadapi masalah.<sup>2</sup> Seperti janji Allah SWT dalam QS Al-Mujadilah/58<sup>3</sup>: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>٥٨</sup>

Terjemahan bahasa Mandar:

*“Napominasai puang Allah Taala tongang na mappatinggi (mapparaya)*

---

<sup>1</sup>Rosnawati, DKK, *Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia*, (Vol.4, No.2: Jurnal Filsafat Indonesia, 2021), h. 187.

<sup>2</sup>Rosnawati, DKK, *Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia*, h. 187.

*tomatappa' diseemu anna to di bei paissangan sisaapa onro*".<sup>4</sup>

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.<sup>5</sup>

Bersama dengan ilmu akan membuat satu orang berbeda dengan yang lain. Karena ilmu, Allah SWT akan mengangkat derajat manusia. sehingga akan terlihat perbedaan antara yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui. Manusia selaku khalifah Allah SWT di planet ini, harus mampu mengelola alam dengan berbagai ilmu pengetahuan. Salah satu cara memperoleh ilmu adalah melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah dapat mengajarkan peserta didik bagaimana mengontrol, mengatur, dan mendefinisikan diri mereka sendiri. Pendidikan dapat membantu orang mengembangkan kepribadian mereka secara lebih efektif.<sup>6</sup>

Satuan pendidikan formal Kementerian Agama yaitu Madrasah Aliyah (MA) yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan penekanan pada Agama Islam merupakan satuan pendidikan formal lanjutan dari SMP, MTs atau sederajat dianggap setara atau lebih unggul.<sup>7</sup> Sebagai Madrasah yang memiliki ciri khas agama islam maka tidak heran jika dikatakan bahwa di MA merupakan salah satu sekolah dengan mata pelajaran yang berpotensi membentuk karakter peserta didik secara positif karena merupakan sekolah Islam. Pendidikan dalam Sejarah

---

<sup>4</sup>Idham, *Koroang Mala'bi' Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

<sup>5</sup>Kemenag RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 22.

<sup>6</sup>Haderani, *Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia*, (Vol.7, No.1: Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2018), h. 42.

<sup>7</sup>Ahmad Darlis, *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal*, (Vol.XXIV, No.1: Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2017), h. 94.

Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter peserta didik.

Salah satu cara mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif bagi pertumbuhan pribadi peserta didik, khususnya dalam hal Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagai sarana transformasi norma dan nilai moral menjadi sikap (aspek afektif), yang berkontribusi pada modifikasi perilaku (aspek psikologis), pendidikan agama islam merupakan metode transformasi pengetahuan ke dalam aspek agama (aspek kognitif). sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan dapat membantu peserta didik untuk selalu memperjuangkan kesempurnaan iman, taqwa, dan akhlak mulia. Ditingkat lokal, nasional, regional, dan global, diharapkan individu-individu tersebut akan memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan pergeseran dalam hubungan sosial.<sup>8</sup>

Selain itu, salah satu tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa kekuasaan adalah amanat yang harus dijalankan dengan benar. mampu menjalankan amanat secara efektif dalam kehidupan sehari-hari dengan mengadopsi pola pikir komitmen. Namun, tujuan tersebut tidak akan tercapai jika peserta didik mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Alfauzan Amin, Alimmi, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Peserta didik Madrasah Tsanawiyah* (Tangerang Banten: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), 2021), h. 11-12.

<sup>9</sup>H Abu Achmadi, Sungarso, *Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Aliyah Kelas XI* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 2.

Peserta didik yang mengalami suatu kondisi yang dikenal dengan kesulitan belajar akan menghadapi berbagai hambatan dalam menjalani pengalaman belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>10</sup> Pendidik yang mengajarkan mata pelajaran SKI seringkali menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan alasan karena dianggap cocok dengan materi yang mengarah kepada kisah-kisah. Akan tetapi bila menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan dan kurang antusias terhadap proses pembelajaran sehingga akan mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi.

Seperti yang terjadi di MA PPPA Guppi Rangas, Sekolah Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas merupakan sekolah yang mengajarkan tentang Pendidikan Agama Islam dan salah satu mata pelajaran yang menarik perhatian penulis adalah mengenai Sejarah Kebudayaan Islam. Sekolah Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas terdiri atas tujuh kelas diantaranya: kelas X MIPA, kelas X Bahasa, kelas XI MIPA, kelas XI Bahasa 1, kelas XI Bahasa 2, kelas XII MIPA, dan kelas XII Bahasa. Semua kelas terdapat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada kenyataannya, SKI masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh peserta didik. Berdasarkan hasil praobservasi pada tanggal 19 Juni 2023 di MA PPPA Guppi Rangas. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Pendidik mata pelajaran SKI yaitu Muliati, S.PdI diketahui presentase peserta didik masih ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi hasil ulangan harian mata pelajaran SKI dengan judul materi

---

<sup>10</sup>Moh. Fatah DKK, *Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Peserta didik SMK Muhammadiyah Tegal*, (Vol.19, No.1:Jurnal Psycho Idea, 2021), h. 90.

masyarakat mekkah sebelum kedatangan islam mencapai 28% yaitu 5 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Adapun data hasil ulangan harian mata pelajaran SKI dengan judul materi: masyarakat mekkah sebelum kedatangan islam, pesera didik kelas X Bahasa MA PPPA Guppi Rangas seperti pada tabel 1.1 berikut:

Hasil Ulangan harian semester Ganjil Kelas X Bahasa Mata Pelajaran SKI dengan judul materi: masyarakat mekkah sebelum kedatangan islam, pesera didik kelas X Bahasa di MA PPPA Guppi Rangas Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	$73 \geq$	TUNTAS	13	72%
2	$72 \leq$	BELUM TUNTAS	5	28%
<b>Jumlah</b>			18	100%

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa presentase hasil ulangan harian peserta didik yang belum tuntas mencapai 28% yaitu 5 peserta didik pada mata pelajaran SKI dengan judul materi: masyarakat mekkah sebelum kedatangan islam masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Rendahnya nilai ulangan harian peserta didik dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan proses pembelajaran mata pelajaran SKI. Peserta didik menganggap SKI adalah mata pelajaran yang cukup membosankan.

Perihal tersebut disampaikan oleh salah satu peserta didik di kelas X Bahasa yang nilai ulangannya masih rendah yaitu Hamra dalam wawancara Hamra menyatakan bahwa SKI merupakan mata pelajaran yang kurang diminati. Peserta didik ini kurang tertarik dengan mata pelajaran SKI karena tidak mengerti apa yang dikatakan pendidik, sering mengantuk saat pembelajaran SKI, tidak fokus terhadap penjelasan pendidik dan pendidik sering memberikan banyak

tugas.<sup>11</sup> Peserta didik bernama Nurul Annisa yang juga termasuk peserta didik yang mendapatkan nilai rendah mengatakan bahwa kurang suka dengan mata pelajaran SKI dengan alasan ketika pendidik masuk kebanyakan berceramah sehingga mengantuk di dalam kelas.<sup>12</sup>

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih mengeluh ketika belajar SKI di kelas dengan alasan mereka tidak mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh pendidik mata pelajaran SKI. Pada saat pembelajaran berlangsung mereka sering kali mengantuk di kelas. Namun ada juga beberapa diantara mereka mengaku bahwa mereka paham pada saat pendidik menjelaskan akan tetapi ketika pembelajaran tersebut selesai peserta didik tersebut seketika lupa dengan penjelasan yang baru saja selesai mereka dengarkan.<sup>13</sup> Hal ini dikuatkan dengan adanya hasil belajar/hasil ulangan harian pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Adapun metode yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran SKI adalah metode ceramah dan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memutuskan bahwa perlu mencarikan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penyusunan solusi untuk meminimalisir hambatan tersebut dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mencari tahu apa saja jenis-jenis dan faktor kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik selama belajar SKI di MA PPPA Guppi Rangas kelas X Bahasa. Maka dari itu peneliti akan membuat penelitian yang berjudul "Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas kelas X Bahasa"

---

<sup>11</sup>Hamra, "wawancara", Tanggal 03 November 2022.

<sup>12</sup>Nurul Annisa, "wawancara", Tanggal 03 November 2022.

<sup>13</sup>Masria, Peserta didik, "wawancara", Tanggal 03 November 2022.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Peneliti akan memfokuskan cakupan masalah pada kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas dan apa saja penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya.

### **2. Deskripsi Fokus**

Deskripsi fokus berdasarkan fokus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI**

Adalah hal-hal yang sukar dan pelik dalam belajar atau yang menjadi penghambat selama peserta didik belajar SKI.

Menurut Derek wood dalam ivan taniputera kasulitan belajar ada 3 yaitu: Kesulitan berbicara dan berbahasa, kesulitan belajar dalam hal kemampuan akademik, kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan anggota tubuh.<sup>14</sup>

Menurut Kirk dan Gallagher, kesulitan belajar antara lain perhatian, working memori, gangguan persepsi, berpikir logis/bernalar dan gangguan bahasa. Sedangkan kesulitan belajar akademis yaitu membaca dan menulis.<sup>15</sup>

Faktor penyebab kesulitan belajar atau hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

---

<sup>14</sup>Wiwik Angranti, *Problematika Kesulitan Belajar Peserta didik (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggarong)*, h. 31.

<sup>15</sup>Suryani. Yulinda Erma, *Kesulitan belajar*. Magistra, h.43

- 1) Faktor internal: faktor fisiologis dan faktor psikologi
  - 2) Faktor eksternal: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat
- b. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Berdasarkan observasi awal yang paling banyak mendapatkan nilai dibawah KKM pada ulangan harian adalah peserta didik yang berada di kelas X Bahasa dan terdapat pada materi semester ganjil yaitu masyarakat mekah sebelum kedatangan islam.

Tabel 1. Fokus penelitian dan deskripsi fokus

No.	Fokus Penelitian	Aspek
1	Kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan penyebabnya	a. Jenis-jenis kesulitan belajar b. Faktor internal dan faktor eksternal
2	Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam	Masyarakat mekah sebelum kedatangan islam

### C. *Rumusan Masalah*

1. Apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama belajar SKI di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas kelas X Bahasa?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama belajar SKI di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas kelas X Bahasa?

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Secara keseluruhan pada penelitian sebelumnya bisa dijadikan sebagai kesempatan bagi calon peneliti yang akan datang untuk menghasilkan sebuah karya penelitian yang baru sebagai penyempurna penelitian sebelumnya dengan cara melihat pokok masalah yang dikaji maupun hasil dari penelitian tersebut. Hal ini bertujuan agar calon peneliti mampu memberikan terobosan baru atau menemukan solusi yang lain untuk mengantisipasi apabila solusi yang diberikan oleh peneliti sebelumnya belum menemukan hasil yang memuaskan dalam penerapannya atau gagal dalam penerapannya. Adapun judul yang akan diteliti kali ini berbunyi “Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas Kelas X Bahasa” berikut adalah penelitian terdahulu yang dirasa paling relevan dengan penelitian ini diantaranya yang pernah diteliti oleh:

1. Ni'matul Fauziah yang berjudul “Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Peserta didik Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman”<sup>16</sup> Dalam penelitian Ni'matul Fauziah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi belajar yang menunjukkan hasil bahwa faktor internal (minat rendah, kelelahan karena terlalu banyak menulis rangkuman, bosan dengan metode) dan faktor eksternal (kurang tersedianya buku paket SKI, penugasan yang kurang variatif, dan kurangnya motivasi belajar dari pendidik) berkontribusi pada kejenuhan peserta didik.

Persamaan antara penelitian Ni'Matul Fauziah dengan penelitian ini

---

<sup>16</sup>Ni'matul Fauziah, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Peserta didik Kelas Xi Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman*, (Vol.X, No.1: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2013), h. 100.

adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, serta sama-sama meneliti faktor penyebab kejenuhan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan perbedaannya adalah Ni'Matul Fauziah hanya berfokus pada kejenuhan peserta didik, bukan kesulitan belajar secara lebih luas. Penelitian Ni'Matul Fauziah dilakukan pada jurusan keagamaan dimana mata pelajaran SKI itu wajib di jurusan keagamaan sementara peneliti akan meneliti kesulitan belajar SKI di jurusan bahasa.

2. Mar'atul Azizah dan Rina Bayu Winanda dengan judul "Problematika Pembelajaran SKI Di Mts Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang"<sup>17</sup> yang menunjukkan bahwa Problematika yang terjadi ketika kegiatan belajar mengejar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang berdasarkan komponen-komponennya yaitu Sumber belajar, Strategi pembelajaran atau metode, Media dan sarana prasarana pembelajaran, masalah mengenai pendidik adalah kurangnya metode yang digunakan oleh pendidik, masalah mengenai evaluasi seperti mencontek dan adanya nilai-nilai peserta didik yang dibawah rata-rata.

Persamaan antara penelitian Mar'atul Azizah dan Rina Bayu Winanda dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. sama-sama meneliti permasalahan dalam belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sementara perbedaannya adalah Penelitian Mar'atul Azizah dan Rina Bayu Winanda berfokus pada problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs sementara peneliti mengangkat tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI di MA karna tentu akan ada perbedaan pola belajar antara MTs dan MA.

---

<sup>17</sup>Mar'atul Azizah, Rina Bayu Winanda, *Problematika Pembelajaran Ski Di Mts Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang*, (Vol.10, No.1: jurnal stituwjombang, 2021), h. 40.

3. Abrizah dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Pelalawan”<sup>18</sup> yang menunjukkan bahwa Jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran SKI adalah lupa, jenuh dan kurang konsentrasi. Upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan selingan humor dalam menyampaikan materi, memberikan motivasi kepada peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan antara penelitian Abrizah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. serta sama-sama meneliti kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sementara perbedaannya adalah Penelitian Abrizah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sementara penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama belajar SKI di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas kelas X Bahasa
- b. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama belajar SKI di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas kelas X Bahasa

---

<sup>18</sup>Abrizah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 1 Pelalawan*, (Vol.1, No.1: jurnal situwjombang, 2022), h. 142.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis:

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI dan problematikanya.

### 2. Manfaat Praktis:

#### a. Bagi pendidik:

Sebagai topik yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran SKI agar lebih optimal kedepannya.

#### b. Bagi peneliti:

Sebagai percobaan untuk menemukan solusi nantinya dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran SKI dan permasalahannya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Konsep Tentang Kesulitan Belajar*

##### 1. Pengertian Belajar

Menurut Surya dalam Tohirin, belajar adalah proses dimana seseorang mengubah tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari cara mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Surya, Salimito, dan Ali semuanya menyatakan hal yang sama bahwa belajar adalah usaha seseorang untuk mengubah perilakunya berdasarkan bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungannya secara keseluruhan.<sup>19</sup>

Serupa dengan klaim Omar Hamalek dalam buku Al-Fauzan Amin dan Alimni bahwa belajar adalah proses mengubah perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman. Wina Sanjaya juga menegaskan bahwa belajar adalah proses aktivitas mental individu dalam hubungannya dengan lingkungan yang mengarah pada pergeseran perilaku positif, termasuk pergeseran persepsi afektif dan psikomotorik. Dikatakan positif karena penambahan perilaku yang sebelumnya stabil menyebabkan terjadinya perubahan perilaku. Perubahan yang terjadi karena pengalaman pendidikan dapat tampak dalam struktur yang berbeda-beda, misalnya perubahan watak, informasi, pemahaman, tingkah laku, kemampuan,

kapasitas, daya tampung, daya tanggap, pengakuan dan perbedaan

---

<sup>19</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. VI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 9-10.

pandangan yang ada pada diri seseorang.<sup>20</sup>

Belajar tidak sekedar mendengarkan pendidik di kelas atau peserta didik membaca buku di kelas. Belajar melampaui dua kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sebagai hasil dari bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>21</sup>

Ranah kognitif terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan pikiran, seperti mengingat, menjelaskan sesuatu, bertanya, menulis, dan sebagainya. Enam kategori utama dari proses kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada tahun 2000, Anderson merevisi Taksonomi Bloom, yang masih digunakan dalam pendidikan hingga saat ini. keenam tingkatan tersebut adalah Memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.<sup>22</sup>

Afektif adalah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku seseorang. beberapa perubahannya antara lain Jika seseorang sudah memiliki tingkat dominasi mental yang tinggi. Pendidik kurang memperhatikan penilaian hasil belajar afektif. Para pendidik lebih fokus pada penilaian ranah kognitif. Peserta didik yang menunjukkan berbagai perilaku, seperti memperhatikan pelajaran, disiplin, termotivasi untuk belajar, menghormati pendidik dan teman sekelas, menjaga kebiasaan belajar yang baik, dan berinteraksi sosial, terbukti memiliki

---

<sup>20</sup>Alfauzan Amin, Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Peserta didik Madrasah Tsanawiyah*, h. 40.

<sup>21</sup>Siti Jubaedah, Abdur Rahim, *Pemanfaatan Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis*, h. 75.

<sup>22</sup>Tuti Syafrianti, Khoirul Lathifah, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Di MAN 1 Dumai*, (Vol.1, No.1: Jurnal Tamaddun Ummah, 2016), h. 8.

hasil belajar yang afektif.<sup>23</sup>

Ranah psikomotor mengacu pada aspek keterampilan yang melibatkan sistem saraf, otot, dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari Persiapan, peniruan, pembiasaan, adaptasi, dan kreasi. Setelah peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai mata pelajaran, langkah selanjutnya adalah bagaimana mereka dapat mempraktikkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata.<sup>24</sup>

Beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu baik dari perubahan dalam aspek pengetahuan, afektif maupun aspek psikomotorik yang diperoleh dari proses individu itu sendiri melalui latihan dan pengalaman. Tentunya belajar yang lebih dianjurkan adalah belajar yang menghasilkan perubahan positif yang bermanfaat bagi individu itu sendiri maupun individu lainnya.

## 2. Pengertian Kesulitan Belajar

Istilah "kesulitan" bisa berarti segala sesuatu yang sulit, menurut kamus bahasa Indonesia. Peserta didik dengan kesulitan belajar memiliki kondisi dimana mereka tidak dapat belajar secara efektif sebagaimana mestinya. karena proses belajarnya ditandai dengan hambatan dalam mencapai hasil belajar. Tantangan-tantangan ini bisa datang dari peserta didik itu sendiri atau dari luar. Pendidik akan menghadapi kesulitan belajar peserta didik karena hal tersebut merupakan tanggung jawab pendidik untuk menemukan solusi. Suatu kondisi yang disebut kesulitan belajar terjadi ketika peserta didik tidak mampu memenuhi persyaratan

---

<sup>23</sup>Tuti Syafrianti, Khoirul Lathifah, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Dumai*, h. 8.

<sup>24</sup>Ahmad Noviansah, *Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan*, (Vol.1, No.2: Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 2020), h. 145-146.

proses pembelajaran, yang mengakibatkan proses dan hasil yang tidak memuaskan.<sup>25</sup>

Pengalaman peserta didik dengan kesulitan belajar menghambat usahanya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan tersebut bisa datang dari dalam atau lingkungan sekitar. Peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya pada tingkat tertentu tanpa bantuan orang lain, namun karena belum mampu, maka mereka membutuhkan bantuan pendidik dan individu lainnya.<sup>26</sup>

Kesulitan belajar adalah peristiwa atau kejadian yang menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi atau mata pelajaran yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup> Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara efektif karena ancaman, tantangan, atau gangguan belajar tertentu. Secara teori, diharapkan setiap peserta didik mampu menunjukkan keberhasilan akademik dan memaksimalkan prestasi belajar. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki strategi belajar fisik, intelektual, latar belakang keluarga, yang berbeda. Akibatnya, tidak semua peserta didik dapat tampil dan berprestasi secara maksimal.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi masalah atau hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar sehingga mengakibatkan ketidak mampuan

---

<sup>25</sup>Fadila Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik SD*, (Vol.2, No.1: Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020), h. 96-97.

<sup>26</sup>Wiwik Angranti, *Problematika Kesulitan Belajar Peserta didik (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggara)*, (Vol.10, No.1: Jurnal Gerbang Etam, 2016), h. 31.

<sup>27</sup>Rahmad Fauzi Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik*, (Vol.9, No.1: Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2020), h. 14.

<sup>28</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Cet. 4; Depok : Rajawali Pers, 2020), h. 191.

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesenjangan yang timbul secara signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai merupakan penanda bahwa adanya hambatan atau gangguan belajar yang sedang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar. Kesulitan belajar merupakan kendala sekaligus tantangan yang akan dihadapi oleh seorang pendidik selama proses mengajar atau proses memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik mempunyai tanggung jawab besar dalam mengatasi setiap hambatan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

### 3. Jenis - Jenis Kesulitan Belajar

Menurut Derek Wood dalam Ivan Taniputera, (2007:24) jenis-jenis kesulitan belajar ada 3 yaitu :

- a. Kesulitan berbicara dan berbahasa, seperti keterlambatan dalam mengucapkan bunyi bahasa, mengungkapkan pikiran atau gagasan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta keterlambatan dalam memahami bahasa.
- b. Kesulitan dalam hal kemampuan akademik, seperti keterlambatan dalam hal membaca, menulis, berhitung.
- c. Masalah dengan kemampuan bicara, bahasa, dan akademik juga dapat menyebabkan kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan anggota tubuh. Misalnya, kedua masalah ini dapat menyebabkan seseorang kesulitan menulis, mengeja, dan mengingat sesuatu.<sup>29</sup>

Menurut Kirk dan Gallagher (1986), kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu developmental learning

---

<sup>29</sup>Wiwik Angranti, *Problematika Kesulitan Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggara)*, h. 31.

disabilities dan kesulitan belajar akademis. Komponen utama pada developmental learning disabilities antara lain perhatian, working memori, gangguan persepsi, berpikir logis/bernalar dan gangguan bahasa. Sedangkan kesulitan belajar akademis yaitu membaca dan menulis.<sup>30</sup>

Bicara tentang kesulitan belajar berarti akan berujung kepada rendahnya nilai dan prestasi peserta didik bahkan bisa sampai kepada ketidak mampuan dalam mencapai tujuan belajar. Menurut peneliti kesulitan belajar itu tidak hanya ditandai dengan menurunnya nilai atau prestasi peserta didik, karena nilai atau prestasi bisa saja didapat dari hasil manipulasi. Misalnya seorang peserta didik tidak benar-benar memahami penjelasan dari seorang pendidik. Peserta didik memberikan jawaban bukan berdasarkan dari pemahaman peserta didik itu sendiri melainkan lebih mengandalkan hafalan yang bersifat sementara.

Mengenai jenis-jenis kesulitan belajar apabila kita perhatikan penjelasan para ahli di atas, menunjukkan perbedaan antara pendapat satu dengan yang lainnya, artinya bahwa dalam menentukan jenis-jenis kesulitan belajar bukanlah suatu hal yang mudah. Kesulitan belajar mempunyai banyak tipe dan masing-masing membutuhkan diagnosis dan remediasi yang berbeda. Menentukan jenis kesulitan belajar sangatlah penting sebab berguna untuk memastikan desain pembelajaran yang akurat.

### 3. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Peserta didik sering mengalami kesulitan belajar karena berbagai faktor. Menurut Slameto, ada dua macam faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Individu yang belajar dipengaruhi oleh faktor

---

<sup>30</sup>Suryani. Yulinda Erma, *Kesulitan belajar*. Magistra, h.43

internal dan individu yang dipengaruhi oleh faktor eksternal.<sup>31</sup>

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal Peserta didik

1. Faktor Fisiologis

Kesehatan jasmani biasanya memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran. Anak-anak yang bugar secara fisik akan belajar secara berbeda dari anak-anak yang lelah. Faktanya, anak-anak yang minim gizi berprestasi kurang baik di sekolah dibandingkan anak-anak yang tidak minim gizi. Mereka cepat kehilangan energi, gampang tertidur, dan sukar menyerap pelajaran.<sup>32</sup>

2. Faktor Psikologi

Dari faktor psikologi peserta didik seperti; a) penyakit mental, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajar seseorang, sehingga ketidakmampuan belajar tidak dapat dihindari. b) bakat, dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki bakat khusus, peserta didik yang kurang mempunyai bakat khusus dalam bidang tertentu lebih cenderung mengalami kesulitan belajar. c) motivasi, Temuan penelitian menunjukkan bahwa, dalam banyak kasus, hasil belajar meningkat ketika peserta didik termotivasi untuk belajar. d) ego, yang menghalangi mereka untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran karena mereka percaya bahwa mereka sudah pintar. e) kecerdasan (IQ), rata-rata tingkat kecerdasan (IQ) antara 110 sampai 130, tingkat kecerdasan biasa memiliki (IQ)

---

<sup>31</sup>Fadila Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik SD*, h. 98.

<sup>32</sup>Fadila Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik SD*, h. 98.

antara 90 sampai 110, kisaran kecerdasan kurang yang memiliki (IQ) antara 70 sampai 90, dan kisaran kecerdasan yang sangat kurang memiliki (IQ) kurang dari 70.<sup>33</sup>.

b. Faktor yang berasal dari luar anak (eksternal) :

1. Lingkungan keluarga: aspek fisik lingkungan keluarga, seperti situasi rumah dan ruang belajar, fasilitas belajar yang ada, situasi di dalam rumah, dan situasi di luar rumah. Hubungan antar anggota keluarga, kasih sayang, keterbukaan, kepercayaan, dan keakraban merupakan faktor sosial dalam keluarga.
2. Lingkungan sekolah: Lingkungan sekolah, sumber belajar, sarana prasarana, dan media semuanya termasuk dalam lingkungan fisik sekolah. Hubungan antara peserta didik dengan teman, pendidik, dan anggota staf lainnya membentuk lingkungan sosial. Situasi dan penerapan aktivitas belajar mengajar, beserta beragam aktivitas kurikuler, membentuk lingkungan akademik.
3. lingkungan masyarakat: Warganya mempunyai latar belakang pendidikan yang layak, dan memiliki lembaga pendidikan dan sumber belajar akan meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar.<sup>34</sup>

Materi pembelajaran sejarah Islam banyak menemui kesulitan sebagai akibat dari beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran belum dijadikan landasan pembentukan karakter, pembelajaran belum memberikan kesan ketuhanan, metode pembelajaran belum berubah, dan pembelajaran masih kurang

---

<sup>33</sup>Fadila Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik SD*, h. 98.

<sup>34</sup>Wiwik Angranti, *Problematika Kesulitan Belajar Peserta didik (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggarong*, h. 32.

memiliki nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari. Memprioritaskan aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotor adalah masalah lain.<sup>35</sup>

## **B. Konsep Tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata "sejarah" berasal dari bahasa arab "syajarah" yang berarti "pohon kayu" dan diucapkan "syajarah." Sejarah menunjukkan bahwa sesuatu (suatu peristiwa) terus berkembang atau tumbuh. Selain itu, karena sejarah lebih dari sekadar silsilah keluarga, beberapa peneliti berpendapat bahwa makna kata "syajarah" berbeda dengan "sejarah". asal usul, atau silsilah. Seseorang yang mempelajari aspek-aspek tertentu dari sejarah dikaitkan dengan cerita, silsilah, sejarah, dan asal usul seseorang atau peristiwa, meskipun diakui istilah sejarah dan syajarah. " saling berkaitan.<sup>36</sup>

Kebudayaan disebut sebagai *tsaofaf* dalam bahasa Arab, sedangkan kebudayaan disebut sebagai *culture* dalam bahasa Inggris. The World University Encyclopedia mendefinisikan budaya sebagai cara hidup masyarakat yang mencakup semua sikap spiritual, intelektual, dan artistik, serta hubungan sosial, adat istiadat, moral, dan hukum.<sup>37</sup>

Sejarah adalah cerita yang berhubungan dengan manusia. Budaya, disisi lain adalah ilustrasi penjelasan dan emosi manusia. Hal ini mengisyaratkan bahwa

---

<sup>35</sup>Jimatul Arrobi1, Hikmat Purnama, *Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Hikmatunnidzom Gunungguruh Sukabumi Jimatul*, (Vol.4, No.3: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022), h. 993-994.

<sup>36</sup>Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), h. 4.

<sup>37</sup>Rizka Alvia Habiballah, Septiani Selly Susanti, *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kerbudayaan Islam (SKI)*, (Vol.1, No.1: Jurnal Pengembangan Profesi Guru 1, 2022), h. 34.

manusia menciptakan kebudayaan, termasuk kebudayaan yang sudah berkembang menjadi cerita atau masih berkembang hingga saat ini, serta kebudayaan yang sudah ada. Kebudayaan Islam adalah kegiatan atau kebudayaan yang menganut ajaran Islam.<sup>38</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran SKI merupakan pelajaran yang diajarkan berhubungan dengan peristiwa sejarah yang berlaku pada masyarakat muslim pada masa lampau dan berkaitan erat dengan sistem Islam dan sistem kebudayaan.

## 2. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran SKI setidaknya mempunyai tiga manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat edukatif: Peserta didik diajarkan sejarah untuk menjunjung tinggi mutu, pandangan, dan tingkah laku yang Islami dan luhur dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Manfaat Keilmuan: Peserta didik menerima wawasan yang cukup mengenai budaya Islam dan masa lalu islam.
- c. Manfaat transformasi: Ketika merencanakan transformasi masyarakat, sejarah adalah sumber daya yang sangat berguna.<sup>39</sup>

## 3. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Di Madrasah Aliyah, tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah agar peserta didik mampu:

---

<sup>38</sup>Buhori Muslim, Ayu Lestari, *Pengenalan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada MAN 1 Pagar Alam Berbasis Android*, (Vol.10, No.3: Jurnal Fasilkom, 2020), h. 210.

<sup>39</sup>Alfauzan Amin, Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Peserta didik Madrasah Tsanawiyah*, h. 37-38.

- a. Menyadarkan peserta didik akan pentingnya mendalami pandangan, nilai-nilai, dan norma-norma Islam mendasar yang diciptakan Rasulullah SAW untuk memajukan budaya dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat sebagai refleksi dari masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk mengetahui fakta sejarah dengan akurat berlandaskan metode ilmiah.
- d. Meningkatkan pemahaman peserta didik dan menghormati masa lalu Islam selaku bukti peradaban umat islam.
- e. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memetik ibrah dari kejadian sejarah (Islam) dan figur sejarah dengan fakta sosial, budaya, politik, ekonomi, seni, dan lainnya dalam rangka memajukan budaya dan peradaban Islam.<sup>40</sup>

#### 4. Pentingnya Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

SKI atau Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu komponen mata pelajaran PAI. Peserta didik harus diajari mengenai topik ini karena berisi cerita tentang Nabi dan tokoh sejarah yang dapat menjadi contoh, pelajaran, dan teladan bagi peserta didik saat ini.<sup>41</sup>

Melalui materi SKI yang dipelajarinya, peserta didik harus menghasilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari. Bukti sejarah tentang tekad dan kerja keras para khalifah mengukuhkan syariat Islam mengandung nilai-nilai

---

<sup>40</sup>Budi Mulia, *Penerapan Contextual Teaching Learning Pada Materi Fikih Dan Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah*, (Vol.4, No.1: Fikrah: Journal of Islamic Education, 2020), h. 93.

<sup>41</sup>Saeu Abas, DKK, *Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Blogging (Vlog)*, h. 31.

keteladanan. Moral ini harus ditanamkan kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran SKI. Mata pelajaran SKI mengajarkan perilaku selain ilmu sejarah, seperti bagaimana khalifah bekerja dalam ilmu pengetahuan dan seni, sehingga peserta didik dapat menjadi contoh ketekunan dalam belajar dan memperluas ilmu untuk kemaslahatan masyarakat.<sup>42</sup>

Kajian sejarah kebudayaan Islam berfokus pada semua aspek sejarah Islam dan pertumbuhan peradaban Islam. Sejarah tentang cara hidup umat Islam dapat dijadikan pedoman, cara berpikir, dan instrumen untuk lebih memahami asal usul Islam. Sejarah merupakan gambaran kejadian masa lampau yang dapat dijadikan sebagai pedoman masa kini dan masa depan dengan memberikan contoh dan pelajaran. Begitu pentingnya sejarah dipahami, itu bisa menjadi pelajaran hidup yang luar biasa.<sup>43</sup>

#### 5. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- a. Perkembangan islam masa Rasulullah SAW periode Makkah
- b. Perkembangan islam masa Rasulullah SAW periode Madinah.
- c. Penaklukan kota Makkah (Fathu Makkah).
- d. Perkembangan islam masa Khulafaurrasyidin
- e. Peradaban islam daulah Umayyah di Damaskus

---

<sup>42</sup>Diah Tara Dewi, DKK, *Integrasi Ilmu Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol.6, No.2: Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022), h. 14484.

<sup>43</sup>Nashria Rahayuning tyas, Muhammad Muzakki, *Kebijakan Politik Khalifah Utsman Bin Affan Menurut Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kurikulum 2013 Kelas x Madrasah Tsanawiyah*, (Vol.1, No.2: PAIDA:Jurnal Pendidikan Agama Islam UNIMUDA, 2022), h. 131.

f. Peradaban islam daulah Umayyah di Andalusia.<sup>44</sup>

## 6. Masyarakat mekah sebelum kedatangan islam

Dari segi keyakinan, bangsa Arab pada masa jahiliyah terbagi menjadi beberapa golongan:<sup>45</sup>

- a. Golongan yang mengingkari sang pencipta dan hari kebangkitan. Mereka percaya bahwa alam, masa dan waktulah yang membinasakan segalanya seperti yang termaktub dalam QS al-Jatsiyah/45:24 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُمْ  
بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

Terjemahan bahasa Mandar:

*“Anna ise’iya ma’uang: “Atuang di’e andiang laeng sangga’ atuoang di lino tappa’, matei tau anna tuo toi tau anna andiang na mippacilaka selaengna wattu, anna tongang andiang ise’iya maappunnai pa’issangan iya bassa di’o, ise’iya andiang laeng sangga’ makkira-kirai tappa’.”<sup>46</sup>*

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Dan mereka berkata, “Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa.” Tetapi mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu, Mereka hanyalah menduga-duga saja.”<sup>47</sup>

- b. Golongan yang mengakui adanya tuhan, tetapi walaupun mengakui adanya tuhan, namun mengingkari adanya hari kebangkitan, seperti yang termaktub

---

<sup>44</sup>Elfa Tsurroya, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam* (Cet. 1; Jakarta : Kementrian Agama, 2019), h. 11.

<sup>45</sup>Elfa Tsurroya, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam* , h. 17.

<sup>46</sup>Idham, *Koroang Mala’bi’ Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 921.

<sup>47</sup>Kemenag RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, h. 221.

dalam QS al-Qaaf/50: 15 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَفَعَيْنَا بِالْحَلْقِ الْأَوَّلِ بَلْ هُمْ فِي لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ

Terjemahan bahasa Mandar:

*“Jari apa’ matanggaldi iyami’ sawa’ pappadiangan pammulang? Sitongangna ise’iya lalang di abata-batang di pappadiangan baru”.*<sup>48</sup>

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama? (Sama sekali tidak) bahkan mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru”.<sup>49</sup>

- c. Golongan yang menyembah berhala, biasanya masing-masing kabilah memiliki berhala sehari-hari. Kabilah Kalab di Daumatul Djanda misalnya, mereka mempunyai berhala Wad, kabilah Huzdail mempunyai berhala Suwa’ Kabilah Madzhaj dan kabilah-kabilah di Yaman semuanya menyembah Yaghuts dan Ya’uq, Kabilah Tsaqif di Thaif menyembah latta, Kabilah Qurays di Kinanah menyembah Uzza. Kabilah Aus dan Khazraj menyembah Manat, dan Hubal sebagai pemimpin dari semua berhala.
- d. Golongan yang lain adalah golongan yang cenderung mengikuti ajaran Yahudi, Nasrani, dan Shabiah, ada pula yang menyembah malaikat atau jin.

---

<sup>48</sup>Idham, *Koroang Mala’bi’ Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 954.

<sup>49</sup>Kemenag RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, h. 343.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.<sup>50</sup> Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA PPPA GUPPI Rangas.JL.Pendidikan No.3 Rangas, Kec. Banggae Kab. Majene.

#### B. *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berguna untuk mendeskripsikan atau menggambarkan aspek-aspek dalam suatu pesan.<sup>51</sup> Pendekatan dengan jenis deskripsi ini, peneliti akan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan Keadaan yang sedang berlaku dilapangan, Perihal kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA PPPA Guppi Rangas kelas X Bahasa . Peneliti akan berupaya untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang sedang

---

<sup>50</sup>Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis* (Jakarta:Kencana Devisi PrenadaMedia Group, 2019), h. 28.

<sup>51</sup>Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), h. 13

berlaku dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung keadaan yang ada di lapangan, sehingga peneliti memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan.

### **C. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini yakni:

- a. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai Data asli, baru, dan data terkini.<sup>52</sup> Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung dan diperoleh melalui hasil pengamatan, catatan lapangan, rekaman dan wawancara oleh informan yakni pendidik mata pelajaran SKI dan beberapa peserta didik kelas X Bahasa.
- b. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain yang ada (juga dikenal sebagai informasi kedua).<sup>53</sup> Adapun data yang dapat diperoleh oleh peneliti yakni aktifitas kegiatan belajar mengajar SKI, hasil belajar SKI, dokumentasi, foto-foto, profil sekolah MA PPPA Guppi Rangas, visi misi profil sekolah MA PPPA Guppi Rangas, serta struktur organisasi profil sekolah MA PPPA Guppi Rangas.

---

<sup>52</sup>Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*, h. 103.

<sup>53</sup>Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*, h. 104.

#### **D. Metode pengumpulan data**

Fenomena lapangan yang unik hanya dapat ditemukan dan dipelajari melalui metode pengumpulan data.<sup>54</sup> Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui:

##### 1. Observasi/Pengamatan

Menurut Dimiyati, observasi adalah teknik yang dilengkapi dengan pengarahan pengamatan yang cermat dan tepat terhadap apa yang dijadikan objek pengamatan.<sup>55</sup> Observasi dalam penelitian ini terdiri dari observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, sarana dan prasarana belajar, administrasi serta tindak tanduk peserta didik di luar jam pelajaran.

##### 2. Wawancara (interview)

Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara. Pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut selama percakapan.<sup>56</sup> Peneliti akan melakukan wawancara sesuai pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelum terjun ke lapangan. Pedoman tersebut, ditujukan kepada pendidik yang mengajar mata pelajaran SKI. Daftar pertanyaan yang kedua bersifat terpimpin dimana peneliti akan berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci. Daftar pertanyaan yang kedua ini ditujukan kepada peserta didik. Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh informasi kesulitan seperti

---

<sup>54</sup>Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, (Vol.2, No.2: Jurnal Fokus Konseling, 2016), h. 153.

<sup>55</sup>Norma Eka Lestari, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, (Vol.2, No.2: MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, 2021), h. 115-116.

<sup>56</sup>M. Yusuf Ahmad, dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*,(Vol.15, No.1: Jurnal Al-Hikmah, 2018), h. 27.

apa saja yang dialami oleh peserta didik kelas X Bahasa selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>57</sup> Dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi berupa Foto-foto kejadian yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian.<sup>58</sup> Sebagai bukti adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA PPPA Guppi Rangas kelas X Bahasa.

## ***E. Instrumen Penelitian***

Peneliti akan berpartisipasi penuh dalam proses pengumpulan data, peneliti sendiri yang akan menentukan setiap tahap penelitian. Tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi, peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan peristiwa alamiah yang terjadi di lapangan. Peneliti akan mendapatkan hasil wawancara, yang akan didokumentasikan melalui rekaman audio dan foto.

### 1. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi sistematis sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat sebelum terjun ke lapangan. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas X Bahasa. Peneliti akan mengamati mulai dari awal proses mengajar pendidik dan proses belajar peserta didik sampai selesai. Peneliti juga akan mengamati tindak

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013), h. 240.

<sup>58</sup>Budi Mulia, *Penerapan Contextual Teaching Learning pada Materi Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah*, h. 88.

tanduk peserta didik di luar kelas atau pada saat jam istirahat. Setelah mengamati proses belajar mengajar peserta didik selanjutnya peneliti akan mengamati sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah MA PPPA Guppi Rangas.

## 2. Wawancara

Peneliti akan melakukan Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>59</sup> Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara kepada peserta didik yang terpilih menjadi subjek penelitian. Setelah itu, peneliti akan melakukan wawancara kepada pendidik mata pelajaran SKI. jawaban-jawaban atau informasi yang diperoleh dari informan akan dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Kemudian peneliti simpan dalam dua bentuk yakni dalam bentuk tulisan dan suara.

## 3. Dokumentasi

Peneliti akan mencatat, merekam, mengambil foto terkait keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Peneliti akan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif, menurut Suyanto dan Sutinah, dilakukan dengan mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan sejumlah tema sesuai fokus penelitian.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 233.

<sup>60</sup>Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*, h. 112.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat garis besar, memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari subjek dan contoh, dan menghilangkan yang dianggap berlebihan. Dengan demikian, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan jika diperlukan.<sup>61</sup> Pada tahap ini, setelah melakukan observasi dan interview peneliti mengambil data-data yang penting mengenai kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI dan penyebabnya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian Data disajikan untuk memudahkan dalam memahami data yang dihasilkan, yang disusun dalam pola hubungan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), dan format serupa lainnya.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan deskriptif naratif dari data yang diperoleh.

### 3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan menarik kesimpulan hanya merupakan salah satu komponen dari konfigurasi secara keseluruhan. Kesimpulan-kesimpulan juga diperiksa selama berlangsungnya penelitian. Karena itu, perlu dilakukan verifikasi data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menemukan data akhir dari semua tahapan proses analisis sehingga setiap masalah dapat diselesaikan berdasarkan kategori. Kesimpulan yang komprehensif dan mendalam akan ditarik dari data hasil

---

<sup>61</sup>Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*, h. 113.

<sup>62</sup>Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*, h. 115.

penelitian.<sup>63</sup>

Peneliti akan menarik kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yaitu mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama belajar SKI di Madrasah Aliyah PPPA Guppi Rangas kelas X Bahasa, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut.

### **G. *Pengujian Keabsahan Data (triangulasi)***

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Triangulasi sumber**

Pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber merupakan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan informasi mengenai kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui beberapa sumber yang terpilih yakni pendidik yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta beberapa peserta didik yang berada di kelas X Bahasa. Setelah mendapatkan informasi selanjutnya memilih dan membandingkan manakah pandangan yang sama dan berbeda serta spesifik dari kedua sumber data tersebut hingga kemudian mendapatkan sebuah kesimpulan.

---

<sup>63</sup>Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*, (Vol.5, No.1: Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita, 2017), h. 24.

<sup>64</sup>Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*, h. 121.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum MA PPPA GUPPI Rangas Kabupaten Majene

Madrasah Aliyah (MA) PPPA GUPPI Rangas yang terletak di lingkungan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene merupakan sebuah yayasan pendidikan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama atau setingkat dengan SMA. Atas prakarsa masyarakat Rangas bekerja sama dengan Panitia Pembangunan Pendidikan Agama (PPPA) dan Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam (GUPPI) pada tanggal 01 Januari 1967 MA PPPA GUPPI Rangas dengan surat keputusan nomor II/VIII-TSN-81 dalam Lingkup Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan ditandatangani oleh Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam dengan nomor Statistik Madrasah 131276050005 dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 40605935.

MA PPPA GUPPI Rangas dibangun di atas tanah masyarakat yang dihibahkan kepada yayasan PPPA GUPPI seluas 24.780 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 736 m<sup>2</sup> + 959 m<sup>2</sup> tepatnya di jalan pendidikan No. 3 Rangas Majene kodepos 91415.<sup>65</sup> Pendirian MA PPPA GUPPI Rangas ini didorong oleh tuntutan masyarakat kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan bagi anak-anak mereka khususnya di lingkungan rangas kecamatan banggae kabupaten majene. Dengan berdirinya MA PPPA GUPPI Rangas masyarakat merasa sedikit lebih mudah menyekolahkan anak-anak mereka terutama jika dilihat dari faktor

---

<sup>65</sup>Dokumen Yayasan Madrasah Tsanawiyah P3A GUPPI Rangas 2007.

jarak madrasah yang kini lebih dekat dan mudah di jangkau terutama oleh masyarakat rangas. Secara geografis letak MA PPPA GUPPI Rangas cukup strategis karena berada di lokasi yang tidak jauh dari tempat tinggal peserta didik sehingga mudah di jangkau. Dengan demikian kehadiran MA PPPA GUPPI Rangas disambut baik oleh masyarakat Rangas.

## 2. Visi dan Misi

Seperti halnya dengan lembaga pendidikan formal lainnya, MA PPPA GUPPI Rangas juga memiliki visi dan misi dalam membina dan mengembangkan madrasah dan peserta didiknya. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Menciptakan alumni MA PPPA GUPPI Rangas yang berimtaq, beriptek, beramal, inovatif dan berjiwa pemimpin.

### b. Misi

1. Menumbuhkan nilai-nilai etika dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari melalui Pendidikan Agama Islam
2. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan serta professional, efektif, dan efisien.
3. Mewujudkan potensi dan kemampuan di bidang teknologi
4. Mengembangkan pembinaan ekstrakurikuler dengan mengintegrasikan pada life skill dan dasar-dasar kepemimpinan.

## 3. Kepemimpinan

Berdasarkan data dokumen MA PPPA GUPPI Rangas pada tanggal 1 Januari 1967 perkembangan kepemimpinannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL I  
 DAFTAR KEPALA MADRASAH BERDASARKAN PERIODENYA  
 MA PPPA GUPPI RANGAS KABUPATEN MAJENE  
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NAMA	PERIODE	MASA JABATAN
1	Umar Bali	1967-1994	27 Tahun
2	Drs. Abd. Rahim	1994-2007	13 Tahun
3	Saddin, S.Pd.I.	2008-2011	3 Tahun
4	Drs. Muliadi, M.Pd.	2011-2012	1 Tahun
5	Hasanuddin, S.Ag.	2012-2013	1 Tahun
6	Drs. Suparji, M.Pd.	2013-2016	3 Tahun
7	Sahid, S.Pd.	2016-2018	3 Tahun
8	H. Saeni, S.Ag, M.M	2018 Sampai Sekarang	

Sumber data: Dokumen MA PPPA GUPPI Rangas (Majene: Kantor MA PPPA GUPPI Rangas, 2023).

#### 4. Keadaan Guru

MA PPPA GUPPI Rangas Kabupaten Majene mempunyai 19 orang pendidik yang terdiri dari 5 orang pegawai negeri sipil (PNS) dan 14 orang pendidik yang masih berstatus honorer (non PNS), serta 2 orang tenaga administrasi.<sup>66</sup> Untuk jelasnya data pendidik dan staf dapat dilihat pada table berikut ini:

---

<sup>66</sup>Ramli Dahlan, *Laporan bulanan tentang keadaan guru PNS dan Non PNS Madrasah Aliyah PPPA GUPPI Rangas Kabupaten Majene Tahun Pelajaran 2022/2023* (Majene: Observasi 10 Agustus 2023)

TABEL II  
 DAFTAR GURU DAN STAF  
 MA PPPA GUPPI RANGAS KABUPATEN MAJENE  
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

N o	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	STATUS PNS/NO N PNS
1	H. Saeni, S.Ag, M.M	Ka . Madrasah		PNS
2	Abdul Rahim, S.Pd.I	Wak. Prasa	Aqidah Akhlak/ Quran Hadist	PNS
3	Jamaluddin, S.Pd.I	Wak. Kurikulum	Bahasa Inggris	PNS
4	Aslinsyah, S.Pd	Wak. Kesiswaan	Bahasa Indonesia	PNS
5	Muliati, S.Pd.I	Ka. Perpustakaan	SKI dan prakarya	PNS
6	Nursanna Djahsan, S.Pd	Guru	PKn	NON PNS
7	Nurbaeti, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia	NON PNS
8	Rahmat, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab	NON PNS
9	Nuraeni, S.Pd.I	Guru	Fiqih	NON PNS
10	Rahmayani, S.Pd	Guru	Sejarah Indonesia	NON PNS
11	Andi Sumarni, S.Pd	Guru	Matematika	NON PNS
12	Nita Mujiba, S.Pd	Guru	Antropologi	NON PNS
13	Sahrul	Guru	Matematika	NON PNS
14	Maspar	Guru	Fisika	NON PNS
15	Mursalim	Guru	Penjas	NON PNS
16	Surman	Staf		NON PNS

17	Rasti, S.Hum	Guru	Bahasa Arab	NON PNS
18	Mutmainnah. J	Staf		NON PNS
19	Ramliia Dahan, Amd.Kom	Staf		NON PNS

Sumber data: Dokumen MA PPPA GUPPI Rangas (Majene: Kantor MA PPPA GUPPI Rangas, 2023).

#### 5. Keadaan peserta didik

Berdasarkan data yang diperoleh dari ibu Ramliia Dahan, Amd.Kom, dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2022/2023 peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah PPPA GUPPI Rangas Kabupaten Majene berjumlah 115 orang yang terdiri dari 88 peserta didik perempuan dan 27 peserta didik laki-laki yang terbagi dalam 7 ruang belajar.<sup>67</sup> Pada tahun pelajaran 2023/2024 peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah PPPA GUPPI Rangas Kabupaten Majene berjumlah 137 orang yang terdiri dari 93 peserta didik perempuan dan 44 peserta didik laki-laki yang terbagi dalam 7 ruang belajar.<sup>68</sup>

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan peserta didik Madrasah Aliyah PPPA GUPPI Rangas Kabupaten Majene tahun pelajaran 2022/2023 dan tahun pelajaran 2023/2024 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>67</sup>Ramli Dahlan, *Laporan bulanan tentang keadaan peserta didik Madrasah Aliyah PPPA GUPPI Rangas Kabupaten Majene Tahun Pelajaran 2022/2023* (Majene: Observasi 10 Agustus 2023)

<sup>68</sup>Ramli Dahlan, *Laporan bulanan tentang keadaan peserta didik Madrasah Aliyah PPPA GUPPI Rangas Kabupaten Majene Tahun Pelajaran 2023/2024* (Majene: Observasi 10 Agustus 2023)

**TABEL III**  
**DAFTAR PESERTA DIDIK**  
**MA PPPA GUPPI RANGAS KABUPATEN MAJENE**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	X MIPA	7	10	17
2	X Bahasa	6	10	16
3	XI Bahasa 1	2	14	16
4	XI Bahasa 2	3	14	17
5	XI MIPA	2	14	16
6	XII MIPA	6	12	18
7	XII Bahasa	1	14	15
Jumlah		27	88	115

**TABEL VI**  
**DAFTAR PESERTA DIDIK**  
**MA PPPA GUPPI RANGAS KABUPATEN MAJENE**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	X MIPA	7	15	22
2	X Bahasa 1	8	10	18
3	X Bahasa 2	9	9	18
4	XI MIPA	7	10	17
5	XI BAHASA	9	10	19
6	XII MIPA	2	14	16
7	XII Bahasa	2	25	27
Jumlah		44	93	137

Sumber data: Dokumen MA PPPA GUPPI Rangas (Majene: Kantor MA PPPA

GUPPI Rangas, 2023).

## 6. Sarana dan Prasarana

Sebagai sebuah yayasan yang berdiri di daerah, sarana dan prasarana belum memadai dan masih perlu ditingkatkan. Gedung Pendidikan, laboratorium biologi, laboratorium komputer, ruang OSIS, ruang perpustakaan, dan masjid merupakan beberapa bangunan utama yang memfasilitasi pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. MA PPPA Guppi Rangas berisi tujuh ruang kelas, yang terbagi menjadi 3 untuk program MIPA dan 4 kelas untuk program Bahasa. Secara keseluruhan, kondisi kelas sangat baik, fasilitas yang ada di dalam ruangan antara lain meja, kursi, papan tulis, wifi, dan alat kebersihan.

MA PPPA Guppi Rangas memiliki laboratorium biologi untuk membantu penelitian dan kegiatan yang berhubungan dengan program MIPA. Laboratorium di MA PPPA Guppi Rangas berfungsi dengan baik. Alat peraga di laboratorium telah tersedia untuk menunjang pembelajaran dan praktikum peserta didik, serta 1 buah kotak P3K, namun ada beberapa peralatan keselamatan yang belum ada di laboratorium, seperti alat pemadam kebakaran untukantisipasi terjadinya kebakaran di laboratorium, yang notabene banyak mengandung bahan kimia yang mudah terbakar. Selain laboratorium biologi, terdapat laboratorium komputer dengan meja dan kursi, 1 LCD/proyektor, 5 buah PC, dan peralatan penting lainnya.

Terdapat juga perpustakaan selain laboratorium di MA PPPA Guppi Rangas. Fasilitas perpustakaan MA PPPA Guppi Rangas seperti koleksi buku masih sangat kurang. Karena jumlah buku paket yang tersedia hanya terdapat sepuluh buku dan tidak ada buku referensi tambahan untuk memperluas pemahaman peserta didik. Pengelolaan dan administrasi perpustakaan MA PPPA

Guppi Rangas tergolong sangat rapi. Setiap pengunjung perpustakaan MA PPPA Guppi Rangas wajib menandatangani buku tamu dan menandatangani daftar peminjaman buku.

MA PPPA Guppi Rangas memiliki masjid atau musala sebagai pendukung kegiatan keagamaan. Bagian luar masjid terdapat tempat wudhu yang terbuka dan tertutup. Prasarana masjid masih belum lengkap karena belum ada lemari, tidak ada Al-Qur'an, dan hanya beberapa mukena. Masjid MA PPPA Guppi Rangas kondisinya baik untuk salat karena suasananya menyenangkan dan nyaman.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **a. Membaca**

Gejala-gejala yang berhubungan dengan membaca meliputi membaca lamban, pemahaman bacaan yang tidak memadai, kesulitan menghubungkan informasi bacaan, kesulitan membedakan kata-kata yang terdengar mirip, kesulitan memasukkan kosakata baru, kesulitan memahami instruksi tertulis, dan menolak membaca.<sup>69</sup>

Permasalahan membaca merupakan tantangan yang dihadapi peserta didik pada saat membaca materi SKI yang ditawarkan oleh pendidik atau informasi dalam buku paket sejarah kebudayaan Islam dan perangkat pembelajaran lain yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MA PPPA Guppi Rangas.

Menurut Sarmila Hamsa, informan Bahasa kelas X Bahasa “Iya kak kalo membacaka materi di buku, biasaka bingung, tidak kupahami maksud dari materi yang saya baca, tapi kalo najelaskan ii ibu bisa jaka mengerti.”<sup>70</sup>

“Iya kak tidak bisa ka langsung memahami maksud dari materi yang ada di buku pelajaran kalo nasuruhka guru membaca. Tapi kalo najelaskan ulang

---

<sup>69</sup>Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Cet. 1; Jakarta Timur : Prenadamedia Group, 2019), h. 53.

<sup>70</sup>Sarmila Hamsa, “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

ii ibu bisa jika mengerti” kata Muh Fahril dari kelas X Bahasa.<sup>71</sup>

Seorang informan di kelas X Bahasa bernama Mamat mengatakan bahwa “Kalo saya ka malussurka membaca buku paket karena terlalu banyak ii yang harus dibaca. Tapi bagusji membacaki baru najelaskan juga ibu”<sup>72</sup>

“Ia kak karna informasi yang ada di buku paket sangat terbatas, jadi saya kesulitan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Sulitka juga menjawab soal kalo hanya disuruh mencari jawaban dengan cara membaca buku paket,” kata Sarnia, peserta didik kelas X Bahasa.<sup>73</sup>

#### b. Menulis

Dalam menulis ditandai dengan tulisan yang lambat dan tulisan yang kurang indah (bentuk huruf yang aneh, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, spasi yang salah, tulisan tangan yang terlalu besar atau terlalu kecil), kesulitan dalam struktur kalimat (tidak lengkap, menghindari penggunaan tata bahasa), kesulitan dalam mengeja (diganti dengan penambahan pengurangan), dan ketidakmampuan membuat catatan yang benar dari buku atau papan tulis.<sup>74</sup>

Tantangan menulis adalah kesulitan dalam menulis ulang informasi atau item yang berkaitan dengan topik SKI, sebagaimana didefinisikan dalam pedoman wawancara penelitian ini.

“Iya kak kalo menuliska nama-nama tokoh haruska dulu kubaca baik-baik di buku supaya tidak salah kak,” kata seorang informan bernama Sarmila Hamzah, kelas X Bahasa.<sup>75</sup>

Gusman, merupakan peserta didik kelas X Bahasa, juga mengungkapkan hal serupa. “iya kak. Kesulitan saya itu kayak menulis nama-nama tokoh, tempat, atau istilah. ketika ibu mendiktekan atau membacakan pertanyaan di depan kelas. Karena biasa kalo mendikte ibu biasa kuminta ibu mengulangi lagi apa yang dia baca bahkan biasa kuminta ibu menulis di papan tulis.”<sup>76</sup>

---

<sup>71</sup>Muh Fahril, “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>72</sup>Mamat “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>73</sup>Sarnia “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>74</sup>Marlina, *Asesmen Kesulitan Bela.Jar* (Cet. 1; Jakarta Timur : Prenadamedia Group, 2019), h. 53.

<sup>75</sup>Sarmila Hamsa “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>76</sup>Gusman “wawancara”, Tanggal 2 september 2023

“Iya kak kesulitannya itu ketika namintaki ibu menuliskan poin-poin penting yang dijelaskan di depan kelas, Karna biasanya ibu juga tidak selalu mengulangi apa yang nabilang. Jadi biasa dilewati nama orang atau lokasi apalagi tidak pernah didengar sebelumnya.” ujar informan bernama Asliati dari kelas X Bahasa.<sup>77</sup>

Pesan serupa disampaikan Muh Fahril, informan kelas X Bahasa. “iya kak beratka menulis ulang atau merangkum materi yang sudah najelaskan ibu, karna bingungka poin mana yang harus kutulis baru hawatirka ada nanti poin penting yang tidak kutulis.”<sup>78</sup>

### c. Menalar

Kesulitan bernalar tentang materi SKI dapat dikatakan sebagai kesulitan dalam menafsirkan dan menyusun informasi yang diterima menjadi suatu cerita yang utuh atau urutan yang benar.

Menurut Muh Fahril, informan kelas X Bahasa, “Iya kak saya kesulitan menghubungkan peristiwa satu dengan yang lainnya. Misal toh. masih perluka kejelasan mengenai urutan hikmah dari awal hingga penutup tentang materi peradaban mekkah sebelum masuknya islam.”<sup>79</sup>

“Iya kak sulit kupahami alur peristiwa sejarahnya, sama latar belakangnya juga, tanggal, dan juga tokoh-tokoh dalam sejarah. Kadan ibu kalo menjelaskan banyak sekali baru biasa melangkahi materi,” kata Mamat, informan kelas X Bahasa.<sup>80</sup>

“Iya kak seringka kesulitan memahami sejarah perjalanan dakwah nabi. Kayak apa alasannya nabi hijrah dan kemana nabi hijrah. Kalo mumintaka manjelaskan ceritanya kak pasti tidak bisa kuceritakan dengan urutan yang benar,” kata Gusman, peserta didik kelas X Bahasa.<sup>81</sup>

“ada kak, saya masih bingung dengan pengasuhan nabi SAW. Kayak siapa yang membesarkannya, kapan beliau memiliki ibu susuan, siapa yang menjaga Rasulullah hingga dewasa. Intinya kak saya masih kesulitan menceritakan kisah masa kecil nabi SAW hingga dewasa,” jawab Sarnia dari kelas X Bahasa.<sup>82</sup>

---

<sup>77</sup>Asliati “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>78</sup>Muh Fahril “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>79</sup>Muh Fahril “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>80</sup>Mamat “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>81</sup>Gusman “wawancara”, Tanggal 2 september 2023

<sup>82</sup>Sarnia “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

#### d. Berhitung

Beberapa orang mungkin percaya bahwa kemampuan berhitung tidak diperlukan saat mempelajari SKI. Faktanya pada saat pendidik melakukan pertanyaan jebakan seperti berapa lama Khadijah mendampingi dakwah Rasulullah SAW. “jika Khadijah menikah dengan Rasulullah SAW pada umur 40 tahun dan Khadijah wafat pada umur 65 tahun, jadi berapa tahun Khadijah mendampingi perjuangan dakwah Rasulullah SAW?” peserta didik tidak bisa menjawab maka pendidik yang menjawab dengan mengatakan “beliau mendampingi Rasulullah SAW selama dua puluh lima tahun, membantu dakwah Islam.

#### e. Persepsi

Tantangan persepsi dalam pembelajaran SKI, misalnya, ditandai dengan kesulitan mengidentifikasi dan memahami informasi terkait materi SKI.

Persepsi adalah proses pemberian makna pada suatu benda atau rangsangan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh orang yang mengalaminya, informasi yang diterimanya, imajinasinya, dan isyarat atau ciri-ciri yang ia kenal, maka makna yang timbul dari persepsi sesuatu itu mungkin akurat atau tidak akurat.<sup>83</sup>

Salah satu komponen penting yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Ketika pikiran kita berkonsentrasi pada salah satu perangsang atau stimulan yang diterima panca indera kita, maka perhatian akan tercipta. Fokus perhatian ditentukan oleh faktor situasional dan individu. Penentu perhatian eksternal atau penarik perhatian adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan situasional. Gerakan, intensitas stimulus, kebaruan, dan pengulangan merupakan contoh ciri-ciri menonjol yang membuat rangsangan mudah dideteksi. Pergerakan benda yang bergerak menarik lebih banyak perhatian

---

<sup>83</sup>Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta : Kencana, 2021), h. 77.

dibandingkan benda yang tidak bergerak.<sup>84</sup>

Manusia umumnya tertarik pada benda bergerak secara visual. Ketika sekelompok orang sedang duduk dan diam, misalnya, salah satu dari mereka tiba-tiba berdiri di antara yang lain, perhatian kita akan tertuju pada gerakan berdiri cepat tersebut. Iklan dengan visual bergerak lebih menarik dibandingkan iklan dengan visual diam. Hal-hal yang menonjol akan menarik banyak perhatian. Misalnya, suara keras di situasi tenang, orang tinggi berdiri di depan orang pendek, dan warna merah dengan latar belakang putih semuanya lebih menarik perhatian daripada keheningan. Karena rangsangan yang luar biasa mengirimkan sensasi intensitas yang tinggi, rangsangan tersebut lebih mudah dipelajari atau diingat. Pengulangan, Pembicaraan dan bahan ajar yang sering diberikan akan lebih menarik perhatian dibandingkan yang diulang kata demi kata atau tanpa modifikasi apa pun. Pidato yang diulang-ulang dengan komponen sugesti akan lebih melekat dalam ingatan pendengar. Orang sering kali memperhatikan hal-hal yang ingin mereka lihat dan dengar.<sup>85</sup>

“iya kak saya sering salah berpendapat tentang suatu kisah seperti kondisi masyarakat Mekkah sebelum masuknya islam. saya juga terkadang tidak mengerti bagaimana sebuah kejadian bisa terjadi seperti yang dijelaskan di dalam buku paket.” Jawaban dari informan kelas X Bahasa 2 bernama Mamat.<sup>86</sup>

Peneliti memperoleh informasi dari perbincangan dengan Ibu Muliati. “Peserta didik masih kesulitan melogika peristiwa sejarah, misalnya mengapa Rasulullah SAW hijrah ke Habsyah dan mengapa Rasulullah hijrah ke Taif?”<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup>Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta : Kencana, 2021), h. 76.

<sup>85</sup>Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta : Kencana, 2021), h. 76-77.

<sup>86</sup>Mamat “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>87</sup>Muliati, Pendidik Mata Pelajaran SKI “wawancara”, Tanggal 2 september 2023

#### f. Ingatan

Masalah memori mencakup ketidakmampuan peserta didik untuk menghafal konten atau mengingat urutan peristiwa yang terjadi. Peneliti mengamati pada saat peserta didik melakukan ulangan harian di kelas. Peneliti diberi kesempatan untuk mengawasi peserta didik. Setelah ulangan harian selesai peneliti memeriksa jawaban peserta didik, dan mayoritas soal yang sering dijawab salah adalah soal yang ada pada nomor 4 yang berbunyi, jelaskan mengapa awalnya Rasulullah SAW melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi? Peserta didik banyak yang menjawab asal. Peneliti menyimpulkan bahwa penumpuknya materi SKI terkadang menimbulkan masalah dalam menghafal materi. Akibatnya peserta didik kesulitan menyusun kronologi seluruh peristiwa yang dipelajarinya agar dapat diingat kembali pada saat ulangan harian.

Sarnia dalam sebuah wawancara mengatakan, “Iya kak ada. Contohnya pada saat ulangan saya sering lupa kak, padahal waktu dirumah saya sudah belajar tapi pas sampai di sekolah dilupa kak kerena kupikirkan terus tugas dari mata pelajaran yang lainnya yang harus segera diselesaikan pada hari yang sama dengan ulangan harian SKI.”<sup>88</sup>

Sementara jawaban Sarmila Hamsa “Iya kak. Jujur tidak belajarka di ulangan kemaring karna kulupa ii kalo ada ulangan harian. Makanya tidak belajar memanka di rumah.”<sup>89</sup>

Ibu Muliati juga berkomentar, “Salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah presentasi individu.” Namun, ketika mereka ditugaskan proyek kelompok, mereka lambat dalam menyelesaikannya misalnya kita suruh mereka kumpul minggu depan, tapi mereka mengumpulkan tugas dua minggu kemudian. Akibatnya strategi tersebut tidak terlaksana karena gagalnya presentasi”<sup>90</sup>

Reaksi informan kelas X Bahasa 2 bernama Gusman. “iya kak. susah dihafal materi SKI karena banyak ii materinya. Bahkan tidak bisa kuingat namanya sahabat-sahabatnya Rasulullah yang ada di buku paket. Apalagi lokasinya. sama kayak istilah juga kayak barusanka dengar.

Sulit juga diingat nama-nama orang yang terlibat dalam satu kejadian dan

---

<sup>88</sup>Sarnia “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>89</sup>Sarmila Hamsa “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>90</sup>Muliati, Pendidik Mata Pelajaran SKI “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

biasa tertukar,” tambah Gusman.<sup>91</sup>

Menurut Sarnia dari kelas X Bahasa yang menyatakan, “Iya kak ada. Contohnya pada saat ulangan saya sering lupa kak, padahal waktu dirumah saya sudah belajar tapi pas sampai disekolah dilupa kak kerana kupikirkan terus tugas dari mata pelajaran yang lainnya yang harus segera diselesaikan pada hari yang sama dengan ulangan harian SKI.”<sup>92</sup>

Menurut Muh Fahril, informan kelas X Bahasa 2, “Iya kak saya kesulitan menghafal nama-nama tokoh, sejarahnya, prestasi tokohnya, dan jabatannya. Contohnya kemaring sahabat-sahabatnya Rasulullah kak. Kan diantara sahabatnya Rasulullah ada juga keluarganya toh. yang naaggap juga sahabatnya padahal bisa jadi itu sepupunya kah, atau pamannya, atau mertuanya. Kayaknya bisa ji kalo dihafal atau dibaca baca terus. tapi kalo bosan maki membaca ya dilupa mi lagi.” jabatan yang disebutkan informan adalah salah satu tokoh dalam silsilah keluarga Rasulullah SAW.<sup>93</sup>

“Ada kak, saya sulit mengingat nama-nama tokoh dan saya terkadang kesulitan mengeja namanya dengan benar,” kata Mamat peserta didik kelas X Bahasa 2.<sup>94</sup>

“iya kak. susah dihafal materi SKI karena banyak ii materinya. Bahkan tidak bisa kuingat namanya sahabat-sahabatnya Rasulullah yang ada di buku paket. Apalagi lokasinya. sama kayak istilah juga kayak barusanka dengar. Sulit juga diingat nama-nama orang yang terlibat dalam satu kejadian dan biasa juga baku tukar-tukar” ungkap Gusman dari kelas X Bahasa 2.<sup>95</sup>

#### g. Perhatian

Pada saat ini, masalah perhatian mungkin disebabkan oleh kesulitan peserta didik untuk fokus atau berkonsentrasi pada pembelajaran SKI. Selama empat pertemuan, peneliti mengamati para pendidik mengajar menggunakan metode ceramah, memberikan tugas, dan mencatat. Peserta didik sangat antusias pada pertemuan pertama dan selalu memperhatikan pendidik saat menjelaskan, namun pada pertemuan ketiga dan keempat, peserta didik mulai terlihat bosan dan mengantuk di kelas. Peserta didik sesekali bercerita, melamun, dan fokusnya

---

<sup>91</sup>Gusman “wawancara”, Tanggal 2 september 2023

<sup>92</sup>Sarnia “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>93</sup>Muh Fahril “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>94</sup>Mamat “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>95</sup>Gusman “wawancara”, Tanggal 2 september 2023

berada di luar kelas.

Sarnia informan kelas X Bahasa menyatakan, “Kalo ini kak biasanya saya memperhatikan ibu kalo materinya menarik untuk dibahas dan juga kalo penyampaiannya ibu jelas dan langsung ke inti” “Terkadang kendala dalam konsentrasi adalah ketika ibu menjelaskan sambil nasuruhki memperhatikan buku paket karena terkadang saya tidak kebagian buku paket dan juga kesulitanka berkonsentrasi kalo ibu menjelaskan terlalu cepat atau melangkahi materi ketika menjelaskan. Seringka juga mengabaikan dan bingung materi halaman mana dari buku paket yang harus saya perhatikan.”<sup>96</sup>

“Ada juga kak, kalo gurunya lama menjelaskan kadang bosangki sama mengantuk juga. Sepertinya bagus kalo nasuruhki dulu ibu berdiri sesekali atau melakukan sesuatu seperti main game supaya tidak mengantuk ki” kata Mamat dari Bahasa 2.”<sup>97</sup>

“Iya kak karena Ibu toh kalo menjelaskan materi kayak bercerita ii di depan, jadi lama-lama kayak bosanki dan biasa juga mengantuk. Bagus kalo misalkan jangan hanya bercerita supaya semangatki” kata Muh Fahril dari Bahasa 2.”<sup>98</sup>

Gusman, informan kelas Bahasa 2 menyatakan, “Iya kak. pada saat membacaki buku sambil diperhatikan atau didengarkan ibu menjelaskan itu tidak bisaka fokus kak. Biasa kalo dicocokkan ii apa yang nabilang ibu sama apa yang ada dibuku paket biasa tidak sesuai. apalagi kalo teman sebangkuta tappa tiba-tiba naajakki bicara”<sup>99</sup>

Kejenuhan dalam belajar bisa diatasi dengan cara lingkungan belajar peserta didik ditata ulang atau diubah, dengan meja tulis, lemari, rak buku, alat bantu belajar, dan barang-barang lainnya dipindahkan untuk memberikan kesan bahwa mereka berada di ruang baru atau lingkungan lain yang akan membuat belajar lebih menyenangkan.<sup>100</sup>

---

<sup>96</sup>Sarnia “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>97</sup>Mamat “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>98</sup>Muh Fahril “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>99</sup> Yusran “wawancara”, Tanggal 2 september 2023

<sup>100</sup>Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta : Kencana, 2021), h. 152.

#### h. Pengolahan Bahasa (Language Processing)

Hal ini dapat diidentifikasi dalam bahasa lisan dengan gejala-gejala berikut ketidakmampuan untuk fokus dalam memahami bahasa lisan, kesulitan mengungkapkan gagasan secara lisan, kata-kata salah diucapkan, kesulitan berbicara dengan benar, kesulitan bercerita secara berurutan, dan kebingungan dengan instruksi lisan.<sup>101</sup>

Karena banyak informan yang menyebutkan kesulitan dalam mengingat, berbicara, atau membaca nama-nama tokoh dalam bahasa Arab, serta berbagai ungkapan yang diambil dari bahasa Arab, maka poin ini kemungkinan besar akan memperoleh jawaban yang sebanding atau sejalan dengan beberapa poin sebelumnya.

Sarmila Hamsa, peserta didik kelas X Bahasa 2, menjadi salah satu informan yang menggambarkan kendala tersebut sebagai tantangan terberat yang peserta didik hadapi. “Kan saya alumni SMP. jadi kemaring tidak adaka belajar SKI. Pasku masuk MA baruka belajar. makanya tidak berpengalamana dengan kata-kata arab.”<sup>102</sup>

“iyaa kak ada karena materinya toh banyak ii menggunakan nama-nama arab jadi agak susah diucapkan. Biasa kalo nasuruhki ibu masebut ya kadang tidak sesuai” kata Muh Fahril di kelas X Bahasa 1.<sup>103</sup>

Selain Muh Fahril, informan bernama Mamat menyatakan, “Terkadang kak saya merasa sulit mengucapkan nama-nama tokoh karena menggunakan nama arab. Karena tidak sering diucapkan atau didengar setiap hari. Jadi harus dulu dibaca berkali-kali sampai benar-benar memahaminya kak.”<sup>104</sup>

#### i. Memori Kerja (Working Memory)

Sistem memori atau yang biasa disebut memori kerja mengatur, memodifikasi, dan menyiapkan informasi untuk digunakan atau dipanggil kembali. Ketika informasi dibutuhkan, memori kerja melacak dan mengatur

---

<sup>101</sup>Marlina, *Asesmen Kesulitan Bela.Jar* (Cet. 1; Jakarta Timur : Prenadamedia Group, 2019), h. 53-54.

<sup>102</sup>Sarmila Hamsa “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>103</sup>Muh Fahril “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>104</sup>Mamat “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

materi yang disimpan dalam memori, membuatnya mudah untuk ditemukan dan diambil kembali.<sup>105</sup>

Memori kerja adalah mekanisme berkapasitas terbatas yang menyimpan dan memproses informasi secara singkat. Ia mengatur materi dan kemudian mengaktifkan fungsi eksekutif sehingga dapat disimpan dalam memori jangka panjang. Jika memori bekerja dengan baik, maka pengetahuan akan tersimpan dalam ingatan peserta didik dan dapat digunakan di masa mendatang. Jika peserta didik gagal mengingat informasinya maka mereka akan kesulitan menerapkan kembali pengetahuan tersebut di masa depan.

“Iya kak saya sering bingung materi mana yang lebih penting dicatat. Dan ibu biasa terburu buru kalo menjelaskan. Kadang juga capek ki kak karena banyak yang harus dipahami. Inimi yang buatka bosan kak jadi tidak bisaka mengikuti pelajaran dengan baik akhirnya tidak bisaka mengingat pada saat ulangan” ujar Muh Fahril, informan kelas X Bahasa 2.<sup>106</sup>

Sarmila Hamsa dari kelas X Bahasa 2 menyatakan, “Iya kak susah menghafal materi pada pertemuan sebelumnya kalo cerita yang dipelajari tidak menarik atau tidak ada penekanan pada peristiwa.”<sup>107</sup>

Menurut Yusran. “Iya kak. Kalo nadiingat ii materi yang sudah dipelajari sebelumnya kadang sulit kak. Karena haruska saya membuka dulu buku paket. Biasa juga dipahami itu penjelasannya ibu tapi kalo selesaimi lagi itu pembelajaran jadi dilupami lagi kak”<sup>108</sup>

Peserta didik bernama Sarnia menyatakan, “iya kak. Tapi kalo penjelasan ibu menarik atau materi sebelumnya dijelaskan lagi sedikit pasti bisa ii diingat. Tapi sayangnya pertemuan selanjutnya ibu kadang Cuma misuruh mencatat sama nakasiki pekerjaan rumah. Jadi kalo tidak berkesan ii pasti dilupa ii pelajaran..”<sup>109</sup>

Sementara itu, informan Mamat menyatakan, “saya tidak bisa mengingat semua materi SKI karena masih banyak tugas yang lebih mendesak dari

---

<sup>105</sup>Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta : Kencana, 2021), h. 85.

<sup>106</sup>Muh Fahril “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>107</sup>Sarmila Hamsa “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>108</sup>Gusman “wawancara”, Tanggal 2 september 2023

<sup>109</sup>Sarnia “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

mata pelajaran lain.”<sup>110</sup>

Menurut Ibu Muliati, “ketika pada proses awal pembelajaran ditanya tentang materi pertemuan sebelumnya, peserta didik cenderung lupa apabila dalam situasi tertentu mereka mendapat banyak tugas dari pelajaran lain, sehingga fokus mereka mulai terpecah.”<sup>111</sup>

### ***C. Analisis dan Pembahasan***

Dalam menemukan jawaban pada pertanyaan penelitian seperti apa saja kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MA PPPA Guppi Rangas dan bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut, maka peneliti perlu melakukan analisis terhadap informasi yang telah didapat dari informan agar dapat lebih memahami permasalahan yang diungkapkan informan. Peneliti akan menguraikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, disertai dengan cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi kesulitan tersebut maka pembahasannya adalah sebagai berikut.

#### **1. Membaca**

Berdasarkan temuan analisis data penelitian, terdapat kesulitan membaca dalam pembelajaran SKI, bentuk kesulitan peserta didik dalam hal membaca yaitu peserta didik tidak memahami bacaan terkait materi SKI sehingga peserta didik kesulitan memahami informasi. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya informasi dalam buku paket SKI dan bahan bacaan yang kurang menarik minat peserta didik serta kurangnya media pembelajaran seperti buku paket SKI.

Kesulitan belajar dalam hal memahami bacaan materi SKI bisa di atasi dengan cara menambah media pembelajaran seperti menambah koleksi buku paket SKI. kesulitan ini juga bisa di atasi dengan cara menerapkan metode SQ3R. metode SQ3R adalah salah satu strategi membaca yang sering digunakan pada

---

<sup>110</sup>Mamat “wawancara”, Tanggal 1 september 2023

<sup>111</sup>Muliati, Pendidik Mata Pelajaran SKI “wawancara”, Tanggal 2 september 2023

para pembaca. Singkatan dari SQ3R adalah Survey, Question, Read, Racite dan Review. SQ3R membantu untuk mempermudah pemahaman bacaan dengan cara yang unik.

## 2. Menulis

Berdasarkan temuan wawancara peneliti, peserta didik seringkali mengalami ketidak pastian dan kesulitan dalam menulis nama karakter dan kata dalam bahasa Arab. Tantangan menulis lainnya muncul saat membuat rangkaian peristiwa karena jika ada yang terlewatkan, cerita tersebut tidak akan lengkap. Untuk mengenalkan peserta didik pada nama-nama tokoh dan konsep dalam bahasa Arab, peserta didik dan pendidik dapat membuat hiasan dinding yang secara naluriah akan ditemui peserta didik setiap hari. Hal ini tentunya akan memudahkan peserta didik dalam mengeja nama karakter atau kata kunci dengan tepat. Selain itu hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mendekorasi dan mempercantik ruang kelas. Pilihan lainnya adalah memulai dengan memperkenalkan kata dan frasa yang akan muncul dalam materi.

## 3. Menalar

Menurut penuturan informan, permasalahan dalam berpikirnya adalah pada urutan peristiwa atau kronologi yang dihubungkan dengan sejarah atau cerita dalam materi SKI, serta penambahan nama-nama orang yang terlibat. Beberapa informan juga menyatakan bahwa terlalu banyak informasi SKI memperburuk masalah berpikir peserta didik. Kesulitan peserta didik dalam memahami kronologi atau urutan kejadian dapat diatasi dengan merancang garis waktu dengan konsep berdasarkan minatnya. Peserta didik yang gemar membuat sketsa, misalnya, dapat membuat timeline dengan merancang gambar yang mencerminkan rangkaian peristiwa kemudian menggantungnya agar mudah diingat.

## 4. Berhitung

Informan tidak memberikan informasi maupun reaksi terhadap permasalahan berhitung ketika belajar SKI di MA PPPA Guppi Rangas. Namun

pendidik pernah mengajukan pertanyaan “jika Khadijah menikah dengan Rasulullah SAW pada umur 40 tahun dan Khadijah wafat pada umur 65 tahun, jadi berapa tahun Khadijah mendampingi perjuangan dakwah Rasulullah SAW?” peserta didik tidak bisa menjawab maka pendidik yang menjawab dengan berkata, “beliau mendampingi Rasulullah SAW selama dua puluh lima tahun, membantu dakwah Islam. Tantangan peserta didik dalam hal berhitung dapat diajarkan dengan memberikan kuis kepada mereka di akhir sesi atau dengan mengajukan pertanyaan di awal pembelajaran agar mereka lebih siap dalam menjawab.

#### 5. Persepsi

Berdasarkan tanggapan informan dan keterangan Ibu Muli, tantangan persepsi terjadi ketika peserta didik tidak mampu menjelaskan secara rasional mengapa suatu peristiwa terjadi, karena cara berpikir peserta didik tidak sama dengan pola pikir orang-orang di masa lalu.

Jawaban dari tantangan tersebut adalah dengan cara menerapkan metode simulasi pada materi strategi dakwah Rasulullah Saw. Masing-masing Peserta didik memiliki peran tersendiri untuk dilakukan, misalnya ada yang berperan sebagai Rasul, ada yang berperang sebagai Abu Bakar untuk membantu kelancaran dakwah Rasulullah SAW. Melalui metode simulasi peserta didik dapat mengenali, menjelaskan dan memberi pandangan tentang situasi, pemikiran, kebiasaan, dan kondisi masyarakat pada peristiwa tersebut.

#### 6. Ingatan

Hampir semua informan mempunyai reaksi serupa terhadap tingkat kesulitan ini. Bu Muli mengamati, peserta didik kurang menguasai materi sehingga banyak orang yang melakukan kesalahan dalam ulangan harian. Tanggapan serupa disampaikan oleh Ibu Muliati dan seluruh informan, yaitu banyaknya materi SKI yang membuat sulit mengingat kembali materi tersebut, khususnya kronologi kejadian, nama tempat, dan nama orang-orang yang terlibat.

Berdasarkan temuannya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri peserta didik di kelas X Bahasa adalah mereka memiliki daya ingat yang kurang.

Hal ini ditunjukkan dengan mengikuti ujian harian, banyak peserta didik yang masih melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan nomor tiga yang memerintahkan untuk menuliskan lima sahabat Rasulullah SAW yang masuk Islam karena ajakan Abu Bakar As-Siddiq. Peserta didik mempunyai daya ingat yang lebih rendah terhadap nama-nama karakter dalam materi pembelajaran. Peserta didik tidak mampu memahami dan mengingat karena taktik yang digunakan sebagian besar adalah ceramah dan pemberian tugas. Selain itu, peserta didik juga sering bertanya dan melihat hasil usaha teman-temannya. Kesulitan ini memotivasi peneliti untuk mengembangkan solusi berupa menerapkan metode sosiodrama.

Penggunaan pendekatan sosiodrama menurut Reflianto dkk. dalam jurnal, dapat menggugah minat dan semangat belajar peserta didik. Sebab, latihan dramatisasi yang ada di dalamnya dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama ketika mereka berperan sebagai tokoh-tokoh inspiratif sebelumnya. Selain itu, pendekatan sosiodrama cukup memukau dan mampu bertahan lama di benak peserta didik. Menurut Eka ningtyas dalam jurnal tersebut, teknik sosiodrama juga dapat memantik semangat dan optimisme peserta didik serta membangun rasa persatuan dan solidaritas sosial yang kuat. Dengan kata lain, meskipun pendekatan sosiodrama sederhana untuk diterapkan oleh peserta didik namun hasilnya sangat efektif dan menyenangkan.<sup>112</sup>

Dapat juga dengan menambah tenaga pengajar pada mata pelajaran SKI untuk mencegah pendidik merasa lelah saat mengajar sehingga hal tersebut tidak akan berpengaruh pada peserta didik yang hanya diberikan pekerjaan rumah dan catatan tanpa penjelasan yang maksimal. Selain mengajar, pendidik juga bertugas sebagai ketua perpustakaan. Sehingga pada saat mengajar beliau juga mengatur peminjaman buku di perpustakaan. Akibatnya pendidik yang mengajar terkesan

---

<sup>112</sup>Jimatul Arrobi, Hikmat Purnama, *Efektifitas Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hikmatumidzom Gunungguruh Sukabumi*, (Vol.4, No.3: Jurnal pendidikan dan konseling, 2022), h. 994.

terburu-buru dan tidak memberikan banyak kesempatan untuk memaksimalkan pemahaman. Tantangan peserta didik dalam mengingat kata dan nama tokoh dapat diatasi dengan cara seperti pada poin nomor 2, yaitu dengan membuat hiasan gantung nama tokoh dan istilah pada materi SKI agar lebih mudah diingat.

#### 7. Perhatian

Sebagian besar informan memberikan jawaban serupa terhadap pertanyaan ini. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan peserta didik kesulitan konsentrasi saat belajar SKI, antara lain lingkungan yang kurang mendukung karena pembelajaran dilakukan di perpustakaan kecil. Peserta didik mungkin juga akan bosan dengan pendekatan pembelajaran yang tidak menarik. Pengamatan tersebut di atas juga dilakukan oleh peneliti di dalam kelas. Peserta didik kurang fokus memperhatikan pendidik ketika belajar di perpustakaan karena keterbatasan tempat, tempat duduk dan bangku peserta didik dipisah menjadi dua karena terdapat lemari dengan rak buku di tengahnya. Adapun kehadiran peserta didik dari kelas lain yang lalu lalang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku mengakibatkan pendidik sering berhenti dan tidak fokus dalam menjelaskan, dan juga mengalihkan perhatian peserta didik yang sedang belajar SKI.

Salah satu jawaban terhadap permasalahan ini adalah berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai penambahan jumlah pengajar. menambah pegawai baru yang berpengalaman untuk menjabat sebagai ketua perpustakaan. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana di dalam kelas bukan di perpustakaan yang sempit.

Pembelajaran sejarah didominasi oleh materi yang banyak, maka peserta didik menjadi bosan dengan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi atau kurang menantang. Peserta didik harus dihadapkan pada sesuatu yang baru atau tidak biasa agar mereka dapat memperhatikan pembelajaran SKI.

#### 8. Pengolahan Bahasa (Language Processing)

Berdasarkan tanggapan informan. Kesulitan pemrosesan bahasa disebabkan oleh terminologi atau judul angka yang berasal dari bahasa Arab, sehingga peserta didik memerlukan waktu untuk mencernanya atau menjadi

terbiasa dengannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Muliati, pendidik yang pengajar SKI di MA PPPA Guppi Rangas, dalam wawancara dengan peneliti. Menurut Ibu Muliati, SKI padat dengan pengucapan dan tulisan Arab, sehingga peserta didik mungkin merasa asing atau kesulitan mengucapkan suatu kalimat atau nama karakter yang dipelajarinya.

Masalah ini telah diangkat pada poin-poin sebelumnya. SKI didominasi oleh materi yang menceritakan atau menampilkan peristiwa-peristiwa dari negara-negara mayoritas Arab. Peserta didik dapat dididik agar terbiasa mengulangi pengucapan yang benar secara bergantian. Pilihan lainnya adalah mencari video atau rekaman suara yang menampilkan pengucapan frasa, nama karakter, dan sebagainya dengan tepat.

#### 9. Memori Kerja (Working Memory)

Berdasarkan penelitian, peserta didik kesulitan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor antara lain peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan pendidik serta beban tugas peserta didik pada mata pelajaran lain yang datang secara bersamaan, pembelajaran juga kurang berkesan atau menarik, dan terlalu banyak materi.

Peserta didik yang tidak fokus mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, hal ini telah diatasi pada poin nomor 7. Pilihan yang diberikan mungkin adalah memilih pendekatan pembelajaran atau penilaian yang sejalan dengan kemajuan masa kini. Hijrah Nabi Muhammad SAW misalnya, merupakan salah satu materi pembelajaran yang dapat disajikan dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Peserta didik tidak hanya mempelajari SKI, maka beban kerja dari mata pelajaran lain tidak dapat dihindari. Peserta didik memiliki lebih banyak jam dalam seminggu. Untuk mengatasi tantangan tersebut, peserta didik harus membagi perhatiannya dan tidak menekankan satu topik ke topik lainnya. Untuk menghindari rasa kewalahan, peserta didik hendaknya memberikan perhatian yang penuh selama belajar sehingga mereka dapat mengembangkan informasi dan

menyimpannya dalam memori jangka panjang. Peserta didik harus mempunyai kesadaran untuk menyelesaikan tugas agar terhindar dari penumpukan tugas.

George Miller dan Michael Gazzaniga pada tahun 1970an memunculkan istilah "neurosains kognitif" "di kursi belakang taksi Kota New York. Metode dari psikologi eksperimental, neuropsikologi, dan ilmu saraf, ilmu saraf kognitif mulai terlibat dengan landasan teori baru ilmu kognitif yang berkembang pada tahun 1950an dan 1960an.<sup>113</sup>

Pendidik dapat mengembangkan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan teori neurosains, pendidik harus terlebih dahulu memahami cara kerja otak manusia, kemudian pendidik dapat menggunakan berbagai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik bagi siswa atau peserta didik. Peserta didik akan mendapat manfaat dari optimalisasi fungsi otak yang tepat dengan cara ini, sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>114</sup>

a. Faktor Intern diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran atau minat peserta didik dalam mempelajari SKI

Hal ini ditunjukkan ketika peneliti berbicara dengan informan bernama Mamat. Ketika peneliti mempertanyakan apakah pernah mempelajari atau mengulas materi SKI di rumah sebelum atau sesudah belajar. Informan mengatakan bahwa saya tidak pernah membaca buku di rumah karena catatan saya tidak lengkap.

2. kurangnya semangat peserta didik akibat kelelahan mencatat dan banyaknya tugas dari mata pelajaran lain yang harus diselesaikan di

---

<sup>113</sup>Anas Suprpto, Duki, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI Melalui Teori Pemrosesan Informasi dan Teori Neuroscience*, (Vol.2, No.1: Jurnal pendidikan agama islam, 2015), h. 39.

<sup>114</sup>Anas Suprpto, Duki, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI Melalui Teori Pemrosesan Informasi dan Teori Neuroscience*, h. 49.

hari yang sama.

b. Faktor ekstern diantaranya:

1. Lingkungan rumah yang kurang memiliki kolaborasi dari orang tua dalam mendorong anak-anak mereka untuk belajar.
2. Lingkungan sekolah yang kurang memadai, seperti alat/media pembelajaran yang kurang memadai
3. lingkungan masyarakat, seperti teman sepergaulan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Simpulan***

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, penyebab utama kesulitan belajar SKI kelas X Bahasa adalah materi yang sangat banyak, dan tidak ada metode alternatif untuk mempelajari SKI. pendidik sejarah budaya Islam hanya ada satu pendidik dan beliau mengambil dua mata pelajaran yaitu SKI dan prakarya sehingga pendidik belum mampu memaksimalkan beberapa aspek pembelajaran SKI. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu kesulitan membaca, menulis, menalar, berhitung, persepsi, ingatan, perhatian, pengolahan bahasa (language processing) dan working memory.

Solusi yang bisa dilakukan meliputi Inovasi dalam metode, taktik, atau model pembelajaran yang melibatkan peserta didik, seperti menerapkan metode SQ3R, metode sosiodrama metode time line, metode simulasi. Melengkapi media pembelajaran, menambah tenaga pengajar. Menampilkan video yang memuat pengucapan frasa, nama karakter serta memberikan quis.

Faktor kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam. Faktor Intern diantaranya yaitu kurangnya kesadaran atau daya tarik pada peserta didik untuk mempelajari SKI, Hal ini ditunjukkan ketika peneliti berbicara dengan informan bernama Mamat. Ketika peneliti mempertanyakan apakah pernah mempelajari atau mengulas materi SKI di rumah. Informan mengaku tidak belajar di rumah Karena catatannya yang tidak lengkap dan kurangnya semangat peserta didik akibat kelelahan mencatat dan banyaknya tugas pada mata pelajaran lain yang harus diselesaikan. faktor eksternal antara lain Kurangnya partisipasi orang tua untuk mendorong anaknya belajar, Lingkungan sekolah yang kurang memadai, misalnya terbatasnya alat/media belajar dan seperti teman seperguruan

**B. *Saran***

Setelah penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. pendidik dapat bereksperimen dengan pendekatan, taktik, atau model pembelajaran baru ketika mengajar SKI.
2. Meningkatkan jumlah sumber belajar SKI yang dimanfaatkan agar peserta didik dapat memperoleh manfaat maksimal dari mata pelajaran tersebut.
3. Mengadakan kegiatan yang melatih peserta didik untuk menulis, dan membaca ungkapan dalam bahasa Arab agar terbiasa dengan kemampuan tersebut.
4. Menambah tenaga pendidik agar pendidik fokus menjelaskan dan tidak kelelahan dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syarif. Kibtiyah Asriana. *Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Peserta didik Dengan Memahami Gaya Belajar Peserta didik (Studi Kasus Di MA Al-Ahsan Bareng)*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.5 No.3 2021.
- Abrizah. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Pelalawan*. jurnal stituwjombang. Vol.1 No.1 2022.
- Achmadi H Abu. Sungarso. *Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Aliyah Kelas XI*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Ahmad, M. Yusuf. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*. Jurnal Al-Hikmah Vol.15 No.1 2018.
- Amin, Alfauzan. Alimni. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Peserta didik Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang Banten: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), 2021.
- Angranti, Wiwik. *Problematika Kesulitan Belajar Peserta didik (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggarong)*. Jurnal Gerbang Etam. Vol.10 No.1 2016.
- Annisa, Nurul. Peserta didik, “wawancara”, Tanggal 09 November 2022
- Arrobi1, Jimatul. Purnama, Hikmat. *Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Hikmatunnidzom Gunungpendidikh Sukabumi Jimatul*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol.4 No.3 2022.
- Azizah, Mar’atul. Rina Bayu Winanda. *Problematika Pembelajaran Ski Di Mts*

*Salafiyah Syafiyah Bandung Diwec Jombang*, (Vol.10, No.1: jurnal stituwjombang,2021), h.40.

Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang: Sukabina Press, 2016.

Darlis, Ahmad. *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. XXIV No.1 2017.

Dewi, Diah Tara dkk. *Integrasi Ilmu Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.6 No.2 2022.

Fatah, Moh dkk. *Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Peserta didik SMK Muhammadiyah Tegal*. Jurnal Psycho Idea. Vol.19 No.1 2021.

Fauziah, Ni'matul. *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Peserta didik Kelas Xi Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.X No.1 2013.

Gumilang, Galang Surya. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling. Vol.2 No.2 2016.

Habiballah, Rizka Alvia. Susanti, Septiani Selly. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kerbudayaan Islam (SKI)*. Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik. Vol.1 No.1 2022.

Haderani, *Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol.7 No.1 2018.

Hamra, "wawancara", Tanggal 09 November 2022.

- Idham, *Koroang Mala'bi' Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Agama Makassar: Balitbang, 2019.
- Kemenag. RI. *Al-Quran dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Kumalasari, Nurul. *Implementasi Desain Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Badrussalam Surabaya*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol.17 No.1 2021.
- Kurnianto, Bambang Tri. *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. Vol.5 No.1 2017.
- Lestari, Norma Eka dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah. Vol.2 No.2 2021.
- Lubis, Rahmad Fauzi. *Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik*. Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Vol.9 No.1 2020.
- Masria, Peserta didik, "wawancara", Tanggal 09 November 2022.
- Mulia, Budi. *Penerapan Contextual Teaching Learning Pada Materi Fikih Dan Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah*. Fikrah: Journal of Islamic Education. Vol.4 No.1 2020.
- Muliati, Pendidik Mata Pelajaran SKI, "wawancara", Tanggal 09 November 2022.
- Muslim, Buhori. LestariAyu. *Pengenalan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada*

- MAN 1 Pagar Alam Berbasis Android. Jurnal Fasilkom. Vol.10 No.3*  
2020.
- Noviansah, Ahmad. *Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan.*  
Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam.Vol.1 No.2 2020.
- Rahayuningtyas, Nashria. *Kebijakan Politik Khalifah Utsman Bin Affan Menurut*  
*Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kurikulum 2013 Kelas x Madrasah*  
*Tsanawiyah.* PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam UNIMUDA. Vol.1  
No.2 2022.
- Rosnawati, Ahmad Syukri dkk. *Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi*  
*Manusia.* Jurnal Filsafat Indonesia.Vol.4 No.2 2021.
- Salim. Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis,* Jakarta:  
Kencana Devisi Prenada Media Group, 2019.
- Suprpto, Anas. Duki. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI Melalui*  
*Teori Pemrosesan Informasi dan Teori Neuroscience,* Jurnal pendidikan  
agama islam. Vol.2 No.1 2015.
- Susanto, Dwi. *Pengantar Ilmu Sejarah,* Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013.
- Syafrianti, Tuti. Lathifah, Khoirul. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik*  
*dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada*  
*Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Dumai,* Jurnal Tamaddun Ummah. Vol.1  
No.1 2016.
- Syafrianti, Tuti. Lathifah Khoirul. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Pendidik*  
*Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada*  
*Mata Pelajaran SKI Di MAN 1 Dumai.* Jurnal Tamaddun Ummah. Vol.1  
No.2 2016.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. VI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014

Tsuroyya, Elfa. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama, 2019.

Utami,Fadila Nawang. *Peranan Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik SD*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.2 No.1 2020

## **LAMPIRAN**

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman dokumentasi
4. RPP Guru SKI
5. Absen peserta didik kelas X Bahasa
6. Lembar ulangan harian peserta didik
7. Lembar nilai ulangan harian peserta didik
8. Surat keterangan meneliti
9. Surat izin penelitian
10. Foto-foto dokumentasi
11. Riwayat hidup

## Lampiran 1. Pedoman **OBSERVASI**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Hal-hal yang diobservasi:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X Bahasa MA PPPA Guppi Rangas
2. Kesulitan yang dihadapi pendidik ketika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X Bahasa MA PPPA Guppi Rangas
3. Problem yang dihadapi peserta didik ketika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X Bahasa MA PPPA Guppi Rangas

## HASIL OBSERVASI

**Kelas** : X Bahasa  
**Waktu/Tanggal** : 07:50/29 juli 2023  
**Pertemuan** : 1 (pertama)

No	Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas X Bahasa MA PPPA Guppi Rangas	Tidak ada	Ada	Keterangan
<b>Pendahuluan:</b>				
1	Pendidik memberi salam, dan membimbing peserta didik berdo'a		✓	
2	pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)		✓	Pendidik hanya mengecek kehadiran peserta didik tanpa memberikan motivasi (yel-yel/ ice breaking)
3	pendidik menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan	×		Pendidik hanya menyampaikan bab materi dan sub bab materi yang akan diajarkan
4	pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran		✓	Pendidik hanya menyampaikan garis besar cakupan materi namun tidak menyampaikan langkah pembelajaran
<b>Kegiatan Inti :</b>				
1	<b>KEGIATAN LITERASI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Peradaban Bangsa</i></li> </ul>	×		Pendidik memberikan motivasi pada peserta didik di tengah-tengah penjelasan, pendidik menyuruh peserta didik untuk memperhatikan penjelasan sambil melihat, mengamati, membaca dan menulis materi yang ada di buku paket SKI. Peserta

	<i>Arab Sebelum Islam</i>			didik diberikan bahan bacaan tapi tidak diberikan tayangan terkait materi Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam.
2	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i></li> </ul>	×		Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami akan tetapi tidak ada satupun peserta didik yang mau mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu pendidiklah yang melemparkan pertanyaan sederhana kepada peserta didik.
3	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i></li> </ul>	×		Pendidik tidak membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok. Pendidik hanya menjelaskan materi lalu peserta didik duduk dan mendengarkan setelah itu pendidik memberikan tugas individu. Setelah itu pendidik melanjutkan penjelasan.
4	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara</li> </ul>	×		Peserta didik hanya diberikan tugas lalu pendidik memberikan kebebasan peserta didik

	klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan			diperbolehkan mencari jawabannya di buku paket ataupun di internet. Setelah itu pendidik melanjutkan penjelasan.
5	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>	×		Pendidik dan peserta didik tidak membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait peradaban bangsa arab sebelum islam. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami namun tidak ada satupun peserta didik yang mau bertanya.
	<b>Penutup</b>			
1	Pendidik bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	×		Pendidik hanya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus bersemangat belajar dan bersekolah
2	Pendidik memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	×		
3	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	×		Pendidik hanya memberikan motivasi lalu mengucapkan salam

## HASIL OBSERVASI

**Kelas** : X Bahasa  
**Waktu/Tanggal** : 08:07/5 Agustus 2023  
**Pertemuan** : 2 (kedua)

No	Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas X Bahasa MA PPPA Guppi Rangas (pertemuan 2)	Tidak ada	Ada	Keterangan
<b>Pendahuluan:</b>				
1	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa	×		Pendidik hanya menyuruh peserta didik untuk membagikan buku paket setelah itu pendidik memperkenalkan materi yang akan dipelajari
2	Pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)		✓	Pendidik mengecek kehadiran di akhir pembelajaran, namun pendidik tidak memberikan motivasi ataupun yel-yel/ice breaking)
3	Pendidik menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan	×		Pendidik hanya menyampaikan bab materi dan menuliskan sub bab materi di papan tulis
4	Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	×		Pendidik hanya menyampaikan garis besar cakupan materi dan tidak menyampaikan langkah pembelajaran
<b>Kegiatan Inti :</b>				

1	<b>KEGIATAN LITERASI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i></li> </ul>	×		Peserta didik hanya diberikan buku paket SKI untuk diamati dan dibaca sambil memperhatikan pendidik dalam menjelaskan, namun tidak diberikan tayangan dan bahan bacaan terkait materi Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam. pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat materi di akhir pembelajaran.
2	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i></li> </ul>	×		Pendidik hanya fokus menjelaskan tidak terdapat interaksi semacam Tanya jawab antar pendidik dan peserta didik
3	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i></li> </ul>	×		Peserta didik hanya duduk diam memperhatikan pendidik yang sementara menjelaskan
4	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik</li> </ul>	×		Peserta didik hanya duduk

	mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan			diam memperhatikan pendidik menjelaskan materi. Namun pada pertengahan pembelajaran pendidik menunjuk peserta didik untuk membaca ayat al-qur'an. Pendidik beberapa kali menunjuk peserta didik namun selalu menolak untuk membaca dengan alasan tidak percaya diri.
5	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>	×		Pendidik hanya menyuruh peserta didik untuk mencatat materi yang ada pada buku paket. Pendidik tidak membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Akan tetapi pendidik menyuruh peserta didik untuk menulis kesimpulan atau mencatat yang poin penting yang telah di jelaskan atau yang ada dalam buku paket
	<b>Penutup</b>			
1	Pendidik bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	×		Pendidik dan peserta didik tidak merefleksikan pengalaman belajar.
2	Pendidik memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	×		Pendidik tidak memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat.
3	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	×		pendidik hanya menyuruh peserta didik untuk mencatat materi setelah itu pendidik melakukan absensi di akhir pembelajaran.

## HASIL OBSERVASI

**Kelas** : X Bahasa 1  
**Waktu/Tanggal** : 07:50/12 Agustus 2023  
**Pertemuan** : 3 (ketiga)

No	Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas X Bahasa MA PPPA Guppi Rangas	Tidak ada	Ada	Keterangan
<b>Pendahuluan:</b>				
1	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa	×		Pendidik hanya sekedar menyapa setelah itu pendidik langsung menjelaskan
2	Pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)	×		Pendidik melakukan absensi di akhir pembelajaran. Pendidik memberikan motivasi dan candaan di pertengahan pembelajaran namun tidak memberikan (yel-yel/ice breaking)
3	Pendidik menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan	×		Pendidik langsung menjelaskan materi
4	Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	×		Pendidik langsung menjelaskan materi
<b>Kegiatan Inti :</b>				
1	<b>KEGIATAN LITERASI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Peradaban</i></li> </ul>	×		Peserta didik hanya disuruh untuk memperhatikan pendidik menjelaskan sambil melihat, mengamati dan membaca materi di buku paket SKI.

	<i>Bangsa Arab Sebelum Islam</i>			
2	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i></li> </ul>	×		Pendidik tidak memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pendidik hanya melemparkan pertanyaan sederhana kepada peserta didik.
3	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i></li> </ul>	×		Peserta didik tidak dibentuk dalam beberapa kelompok
4	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara</li> </ul>	×		Peserta didik tidak mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal.

	klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan			
5	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>	×		Pendidik dan peserta didik tidak membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i> .
	<b>Penutup</b>			
1	Pendidik bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	×		Pendidik bersama peserta didik tidak merefleksikan pengalaman belajar
2	Pendidik memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	×		Pendidik tidak memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	×		Pendidik hanya memberikan tugas setelah itu pendidik melakukan absensi di akhir pembelajaran.

## HASIL OBSERVASI

**Kelas** : X Bahasa  
**Waktu/Tanggal** : 07:57/19 Agustus 2023  
**Pertemuan** : 4 (keempat)

No	Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas X Bahasa MA PPPA Guppi Rangas	Tidak ada	Ada	Keterangan
<b>Pendahuluan:</b>				
1	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa	×		Pendidik hanya memberikan salam kemudian menyuruh peserta didik untuk membuka buku paket SKI.
2	Pendidik mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)	×		Pendidik memberikan motivasi di pertengahan pembelajaran namun tidak memberikan yel-yel/ice breaking). Pendidik mengecek kehadiran di akhir pembelajaran
3	Pendidik menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan	×		Pendidik hanya memberikan salam dan langsung menjelaskan.
4	Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	×		Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
<b>Kegiatan Inti :</b>				
1	<b>KEGIATAN LITERASI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Peradaban</i></li> </ul>	×		Peserta didik hanya disuruh untuk melihat, mengamati, membaca materi di buku paket SKI sambil memperhatikan pendidik menjelaskan. Peserta didik tidak diberikan tayangan terkait materi Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam.

	<i>Bangsa Arab Sebelum Islam</i>			
2	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i></li> </ul>	×		Pendidik tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami terkait dengan materi Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam. namun pendidiklah yang melemparkan pertanyaan kepada peserta didik yang kurang memperhatikan dan terlambat masuk ke dalam kelas.
3	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i></li> </ul>	×		Peserta didik tidak dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam
4	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok</li> </ul>	×		Peserta didik tidak mempresentasikan hasil kerja kelompok atau

	atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan			individu secara klasikal.
5	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>	×		Pendidik dan peserta didik tidak membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam. akan tetapi pendidik menyuruh peserta didik untuk melanjutkan catatan atau mencatat poin-poin penting yang ada pada buku paket SKI.
	<b>Penutup</b>			
1	Pendidik bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	×		Pendidik bersama peserta didik tidak merefleksikan pengalaman belajar
2	Pendidik memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat	×		Pendidik tidak memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	×		Pendidik hanya memberikan bayangan materi yang akan masuk dalam ulangan harian setelah itu pendidik melakukan absensi. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik di akhir pembelajaran.

## HASIL OBSERVASI

No	Kesulitan yang dihadapi pendidik ketika pembelajaran sejarah kebudayaan di kelas X Bahasa MA PPPA Guppi Rangas	Tidak ada	Ada	Keterangan
1	Kesulitan mengkondisikan kelas		✓	<p>Ketika pembelajaran SKI dilaksanakan di perpustakaan, pendidik menyampaikan kepada peserta didik untuk menuju ke perpustakaan namun peserta didik acuh tak acuh dan mengulur ngulur waktu untuk menuju ke perpustakaan.</p> <p>Posisi bangku dan meja yang ada di perpustakaan tidak sama dengan yang ada di dalam kelas. Posisi bangku di dalam kelas satu meja satu kursi sementara di perpustakaan satu meja panjang dengan beberapa kursi yang mengelilingi meja. Posisi kursi dan meja yang ada di perpustakaan terbagi menjadi 2 dan ditengahnya terdapat lemari rak buku sehingga pada saat peserta didik menjelaskan maka peserta didik yang ada di meja ke 2 kurang memperhatikan.</p> <p>Kemudian Pada saat menjelaskan seringkali peserta didik bercerita dengan teman sebangkunya. Peserta didik juga sering kelihatan mengganggu teman sebangkunya</p>
2	Kesulitan penyampaian materi		✓	<p>Pada saat pendidik menjelaskan materi, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan, meletakkan dagunya di meja, mengajak teman sebangkunya bercerita, mengganggu teman</p>

				<p>sebangkunya dan mengantuk pada saat pendidik menjelaskan materi.</p> <p>Pendidik juga kurang fokus pada saat menyampaikan materi karena pendidik mengajarkan dua mata pelajaran beliau terlihat melangkahi materi. pendidik juga bertugas sebagai ketua perpustakaan.</p> <p>Pendidik melaksanakan pembelajaran di perpustakaan apabila telah sampai jadwalnya untuk menjaga perpustakaan.</p> <p>Pendidik sering terlihat kesulitan dalam menyampaikan materi karena banyak peserta didik di kelas lain yang datang meminjam dan mengembalikan buku pada saat pendidik sementara menjelaskan.</p>
3	Metode yang digunakan		✓	<p>Pendidik dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas Saja. Pada saat pendidik melakukan tanya jawab tidak ada peserta didik yang bertanya.</p>

## HASIL OBSERVASI

No	Problem yang dihadapi peserta didik ketika pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas X Bahasa MA PPPA Guppi Rngas	Tidak ada	Ada	Keterangan
1	Membaca		✓	<p>Pertemuan pertama (tgl 29 juli 2023) (10:45) (di kelas X bahasa 1 pendidik tidak menyuruh peserta didik membaca dengan keras, namun pendidik menyuruh peserta didik melihat dan membaca buku dalam hati setelah itu pendidik bertanya. apa itu jahiliyyah? pendidik juga menyuruh peserta didik untuk menyebutkan 3 kelompok masyarakat jahiliyyah. Meskipun peserta didik sudah melihat buku, peserta didik masih tidak bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh pendidik.</p> <p>observasi 02 september 2023 jam 07 57 X bahasa 2 Peserta didik mengalami Kesulitan membaca Al-Qur'an dengan benar. pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca al-qur'an.</p> <p>observasi 5 agustus 2023 jam 08-54 X bahas 2 (pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca al-qur'an.</p> <p>Pertemuan keempat tanggal 19 agustus 2023) (10:49) (di perpustakaan) peserta didik mengerjakan tugas di perpustakaan peserta didik lebih memilih mencari jawaban di internet dari pada di buku. Peserta didik mengaku kebingungan apabila harus membaca dan mencari jawaban di buku.</p>

2	Menulis		✓	<p>Masih ada beberapa peserta didik yang tidak rapi ketika menulis bahkan terdapat peserta didik yang tulisan tangannya tidak bisa dibaca. Contohnya pada saat mencatat, kerja tugas, dan pada saat ulangan harian.</p> <p>Peneliti juga mendapatkan peserta didik yang tidak bisa menuliskan ejaan nama tokoh dengan benar.</p>
3	Menalar		✓	<p>Peneliti tidak mendapatkan peserta didik yang kesulitan bernalar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran SKI. Pendidik hanya menyuruh peserta didik untuk duduk dan memperhatikan. Namun pada tanggal 5 Agustus 2023 jam 11 04 di kelas bahasa 1) pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat atau meringkas hal-hal penting yang telah dijelaskan oleh pendidik. peserta didik mengaku kebingungan mau mencatat yang mana karena takut ada hal penting yang tidak dicatat.</p>
4	Berhitung		✓	<p>Pertemuan keempat kelas X bahasa 2 (tgl 19 agustus 2023) (07:57) (di perpustakaan). Pada saat pendidik menjelaskan bahwa Khadijah menikah dengan Rasulullah saw pada umur 40 tahun. setelah itu Khadijah wafat pada umur 65 tahun. kemudian pendidik bertanya</p> <p>Jadi berapa tahun khadijah menemani perjalanan dakwah rasulullah? Tidak ada satupun peserta didik yang bisa menjawab atau memberikan respon. Meskipun pendidik telah mengulang ulang pertanyaan tersebut. Setelah itu pendidik memberikan jawaban dengan mengatakan “jadi khadijah menemani perjalanan dakwah Rasulullah itu selama 25 tahun.</p>
5	Persepsi		✓	<p>Pertemuan keempat pada tanggal 19 agustus 2023) (07:57) (di perpustakaan). Setelah pendidik memberikan gambaran mengenai proses hijrahnya Rasulullah SAW ke Habsyah, Pendidik kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta</p>

				didik dengan megatakan coba jelaskan apa alasan Rasulullah SAW hijrah ke habsyah? Kemudian peserta didik tersebut tidak bisa menjawab? Bahasa 2
6	Ingatan		✓	Pendidik tidak pernah mengulang pelajaran pada pelajaran berikutnya. Namun pada tanggal 02 september 2023 setelah ulangan harian pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari. Adapun pertanyaanya yaitu siapa lima sahabat yang masuk islam karena ajakan Abu Bakar Assidik. Peserta didik tidak bisa menyebutkan nama-nama atau tokoh-tokoh tersebut. Padahal sebelumnya pendidik telah mengulang ulang nama-nama atau tokoh-tokoh tersebut. (Pertemuan setelah ulangan harian.)
7	Perhatian		✓	Pada pertemuan pertama di kelas X BHS 1 yang berlangsung pada hari rabu tanggal 26 juli 2023. Terdapat peserta didik yang berdiri sambil memperhatikan temannya yang berada di luar kelas serta tidak memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan. Kemudian pendidik menegurnya dengan cara menasehati dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tersebut. Pada pertemuan pertama peserta didik yang bernama usman menjungkat jungkitkan kursinya sementara pembelajaran telah dimulai peserta didik ini juga melambai-lambaikan tangannya ke temannya yang berada di luar kelas. Kemudian ada juga yang membuka HP serta mengobrol dengan teman sebangkunya. Terdapat juga peserta didik yang meletakkan kepalanya di atas meja Pada pertemuan ke empat yang berlangsung pada tanggal 19 agustus 2023. Terdapat peserta didik yang bercerita dengan teman sebangkunya sementara pendidik sedang menjelaskan materi. Pendidik lansung menegur dengan memberikan pertanyaan beserta nasehat. Pertemuan pertama tanggal 29 juli 2023

				jam 10:45 berlangsung di kelas X bahasa 1 peserta didik tidak fokus memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan.
8	Pengolahan bahasa (language processing)		✓	<p>Pertemuan pertama (tanggal 29 juli 2023) (10:45) (di kelas X bahasa 1) pendidik bertanya kepada peserta didik, apa itu jahiliyyah? peserta didik hanya bisa menyebutkan satu sampai dua kata bahkan ada yang menjawab asal. peserta didik Kesulitan merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang tepat sesuai materi.</p> <p>Pertemuan keempat kelas X bahasa 2 (tanggal 19 agustus 2023) (07:57) (di perpustakaan). Pendidik bertanya tentang siapa nama ayah, kakek, paman, serta istri Rasulullah SAW. Peserta didik bisa dengan mudah menyebutkannya apabila dilakukan sambil melihat buku paket SKI. Namun pada saat pendidik menyuruh menjelaskan alasan Rasulullah SWT hijrah ke habsyah tidak ada satupun peserta didik yang bersuara. Hal ini terjadi karna peserta didik Kesulitan mengemas sebuah materi dalam bahasa yang baku?</p>
9	Working memory		✓	<p>Pertemuan pertama (tanggal 29 juli 2023) (10:45) (di kelas X bahasa 1) Pendidik menjelaskan bahwa kelompok masyarakat jahiliyyah ada tiga, yang pertama adalah masyarakat bagan yang nomaden yang berpindah-pindah. Setelah itu Pendidik bertanya kembali kepada peserta didik laki-laki coba sebutkan masyarakat yang pertama. Peserta didik tersebut tidak bisa menjawab karna sebelumnya dia tidak memperhatikan. Hal ini dibuktikan pada saat peserta didik mengerjakan ulangan harian masih ada beberapa yang menjawab salah. Bahkan ada yang menjawab hanya tiga pertanyaan. Pada saat ulangan harian masih ada beberapa peserta didik yang lupa dengan jawaban yang telah dipelajari sebelumnya di rumah.</p>

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

No	Faktor	Contoh Pertanyaan
1	Membaca	Apakah terdapat kesulitan dalam membaca materi SKI yang disajikan oleh pendidik atau dari sumber lainnya yang digunakan di dalam pembelajaran?
2	Menulis	Apakah terdapat kesulitan dalam menuliskan materi atau hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI?
3	Menalar	Apakah terdapat kesulitan dalam menalar materi SKI yang dipelajari?
4	Berhitung	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi SKI yang berhubungan dengan berhitung (seperti kronologi urutan kejadian)?
5	Persepsi	Apakah terdapat kesulitan dalam persepsi (menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi) berdasarkan materi SKI?
6	Ingatan	Apakah terdapat kesulitan dalam menghafal atau mengingat materi SKI?
7	Perhatian	Apakah terdapat kesulitan dalam memusatkan perhatian pada materi SKI?
8	Pengolahan bahasa (language processing)	Apakah terdapat kesulitan dalam mengekspresikan ide melalui kata-kata atau pada pengucapan/artikulasi yang menghambat aktivitas pembelajaran SKI?
9	Working memory	Apakah terdapat kesulitan dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari?

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara untuk guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Sekolah : MA PPPA Guppi Rangas

Narasumber : Muliati, S.Pd I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Membaca: Apakah terdapat kesulitan dalam membaca materi SKI yang disajikan oleh guru atau dari sumber lainnya yang digunakan di dalam pembelajaran?	sepertinya ini tidak ada masalah dek
2	Menulis: Apakah terdapat kesulitan dalam menuliskan materi atau hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI?	Memang ada beberapa siswa yang masih keliru ketika menulis nama tokoh seperti yang terjadi pada saat ulangan ada beberapa siswa yang masih salah dan tulisannya juga sulit untuk dibaca. Bisa dibayangkan tulisannya belum rapi
3	Menalar: Apakah terdapat kesulitan dalam menalar materi SKI yang dipelajari?	yang ini juga tidak ada masalah
4	Berhitung : Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi SKI yang berhubungan dengan berhitung (seperti kronologi urutan kejadian, masa kejayaan)?	Tidak ada
5	Persepsi: Apakah terdapat kesulitan dalam persepsi (menyusun,	Terkadang peserta didik masih susah melogikakan suatu peristiwa sejarah. Misalnya, mengapa Rasulullah SAW hijrah

	mengenali, dan menafsirkan informasi) berdasarkan materi SKI?	ke Habsyah dan mengapa Rasulullah SAW hijrah ke Thaif kurang lebih seperti itu. Kemudian kesulitan persepsi itu muncul ketika siswa tidak dapat memahami secara logis, mengapa suatu peristiwa terjadi, karena cara berfikir siswa pastinya tidak sama dengan pola berfikir orang pada masa lalu dan juga peserta didik terkadang tidak menguasai materi akibatnya pada saat ulangan banyak yang keliru.
6	Ingatan: Apakah terdapat kesulitan dalam menghafal atau mengingat materi SKI?	Iya ada, pada saat belajar SKI terkadang mereka itu sulit memahami dan mengingat materi. Selain itu materi SKI kan banyak, jadi itu yang kemungkinan menyebabkan siswa kesulitan menghafal materi. Terutama urutan peristiwa, nama-nama tokoh yang terlibat.
	Menurut ibu kira kira apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah ini?	Iya salah satu strategi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah presentase individu. Namun, ketika mereka ditugaskan proyek kelompok mereka lambat menyelesaikannya, misalnya kita suruh mereka kumpul minggu depan, tapi mereka mengumpulkan tugas dua minggu kemudian. Akibatnya strategi tersebut tidak terlaksana karena gagalnya presentase.
7	Perhatian: Apakah terdapat kesulitan dalam memusatkan perhatian pada materi SKI?	nah ini mi yang lebih sering terjadi. pada saat sementara menjelaskan ada saja siswa yang bercerita dan tidak memperhatikan. Seperti kejadian minggu sebelumnya. kita sementara menjelaskan siswa malah berdiri di dalam kelas dan melambatkan tangannya kepada temannya yang berada di luar.

8	<p>Pengolahan bahasa (language processing): Apakah terdapat kesulitan dalam mengekspresikan ide melalui kata-kata atau pada pengucapan/ artikulasi yang menghambat aktivitas pembelajaran SKI?</p>	<p>Untuk masalah ini tidak ditauhi karna Terjadinya masalah ini bisa diketahui ketika diskusi atau persentasi kelompok terlaksana. Karena siswa sangat molor mengerjakan tugas.</p>
9	<p>Working memory: Apakah terdapat kesulitan dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari?</p>	<p>Ada satu momen pada saat proses awal pembelajaran ketika ditanyakan kembali materi pada pertemuan sebelumnya, siswa cenderung lupa apalagi kalo banyakmi tugasnya dari pelajaran lainnya jadi pasti tidak fokusmi. jadi Bisa dibilang masalah ini memang terjadi</p>

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara untuk Peserta Didik

Sekolah : MA PPPA Guppi Rangas  
Narasumber : Peserta didik kelas X Bahasa  
Jabatan : Peserta didik (SARMILA HAMSA)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Membaca: Apakah terdapat kesulitan dalam membaca materi SKI yang disajikan oleh guru atau dari sumber lainnya yang digunakan di dalam pembelajaran?	Iya kak kalo membacaka materi di buku kak. Biasaka bingung, tidak kupahami maksud dari materi yang saya baca, tapi kalo najelaskan ibu bisa jika mengerti
2	Menulis: Apakah terdapat kesulitan dalam menuliskan materi atau hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI?	Iya kak kalo menuliska nama-nama tokoh, Haruska dulu kubaca baik-baik di buku supaya tidak salah kak.
3	Menalar: Apakah terdapat kesulitan dalam menalar materi SKI yang dipelajari?	Tidak ada kak
4	Berhitung : Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi SKI yang berhubungan dengan berhitung (seperti kronologi urutan kejadian, masa kejayaan)?	tidak ada

5	Persepsi: Apakah terdapat kesulitan dalam persepsi (menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi) berdasarkan materi SKI?	Tidak ada juga kak
6	Ingatan: Apakah terdapat kesulitan dalam menghafal atau mengingat materi SKI?	Iya kak. Jujur kak tidak belajarka diulangan kemaring karna kulupa ii kalo ada ulangan harian. Makanya tidak belajar memanka di rumah
7	Perhatian: Apakah terdapat kesulitan dalam memusatkan perhatian pada materi SKI?	Tidak ada kak
8	Pengolahan bahasa (language processing): Apakah terdapat kesulitan dalam mengekspresikan ide melalui kata-kata atau pada pengucapan/ artikulasi yang menghambat aktivitas pembelajaran SKI?	Kan saya alumni SMP. jadi kemaring tidak adaka belajar SKI. Pasku masuk MA baruka belajar, makanya tidak berpengalamanka dengan kata-kata arab
9	Working memory: Apakah terdapat kesulitan dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari?	Iya kak susah menghafal materi pada pertemuan sebelumnya kalo cerita yang dipelajari tidak manarik atau tidak ada penekanan pada peristiwa

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara untuk Peserta Didik

Sekolah : MA PPPA Guppi Rangas  
Narasumber : Peserta didik kelas X Bahasa  
Jabatan : Peserta didik (Muh Fahril)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Membaca: Apakah terdapat kesulitan dalam membaca materi SKI yang disajikan oleh guru atau dari sumber lainnya yang digunakan di dalam pembelajaran?	Iya kak tidak bisa ka langsung memahami maksud dari materi yang ada di buku pelajaran kalo nasuruhka guru membaca. Tapi kalo najelaskan ulang ii ibu bisa jika mengerti
2	Menulis: Apakah terdapat kesulitan dalam menuliskan materi atau hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI?	iya kak beratka menulis ulang atau merangkum materi yang sudah najelaskan ibu, karna bingungka kak poin mana yang harus kutulis baru hawatirka ada nanti poin penting yang tidak kutulis.
3	Menalar: Apakah terdapat kesulitan dalam menalar materi SKI yang dipelajari?  Kayak menghubungkan peristiwa satu dengan yang lainnya	Kayak bagaimana itu kak?  Iya kak saya kesulitan menghubungkan peristiwa satu dengan yang lainnya. Misal toh. masih perluka kejelasan mengenai urutan hikmah. dari awal hingga penutup tentang materi peradaban mekkah sebelum masuknya islam.

4	Berhitung : Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi SKI yang berhubungan dengan berhitung (seperti kronologi urutan kejadian, masa kejayaan)?	Tidak ada kak
5	Persepsi: Apakah terdapat kesulitan dalam persepsi (menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi) berdasarkan materi SKI?	tidak terlalu kak
6	Ingatan: Apakah terdapat kesulitan dalam menghafal atau mengingat materi SKI?	Iya kak saya kesulitan menghafal nama-nama tokoh, sejarahnya, prestasi tokohnya, dan jabatannya. Contohnya kemaring sahabat-sahabatnya rasulullah kak. Kan diantara sahabatnya rasulullah ada juga keluarganya toh. yang naanggap juga sahabatnya padahal bisa jadi itu sepupunya kah, atau pamannya, atau mertuanya. Kayaknya bisa ji kalo di hafal atau dibaca baca terus tapi kalo bosan maki membaca ya dilupa mi lagi
7	Perhatian: Apakah terdapat kesulitan dalam memusatkan perhatian pada materi SKI?	Iya kak karena Ibu toh kalo menjelaskan materi kayak bercerita ii di depan jadi lama-lama kayak bosanki dan biasa juga mengantuk. Bagus kalo misalkan jangan hanya bercerita supaya semangatki
8	Pengolahan bahasa (language processing): Apakah terdapat kesulitan dalam	iya kak ada karena materinya toh banyak ii menggunakan nama-nama arab jadi agak susah diucapkan. Biasa kalo nasuruhki ibu masebut ya kadang tidak sesuai.

	<p>mengekspresikan ide melalui kata-kata atau pada pengucapan/artikulasi yang menghambat aktivitas pembelajaran SKI?</p> <p>-Contoh nama-nama arab yang susah musebut yang mana itu?</p>	<p>Ada itu kemaring kak kulupa mi kak</p>
9	<p>Working memory: Apakah terdapat kesulitan dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari?</p>	<p>Iya kak saya seringka bingung materi mana yang lebih penting dicatat. Dan ibu biasa terburu buru kalo menjelaskan. Kadang juga capek ki kak karena banyak yang harus dipahami. Inimi yang buatka bosan kak jadi tidak bisaka mengikuti pelajaran dengan baik akahirnya tidak bisaka mengingat pada saat ulangan</p>

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara untuk Peserta Didik

Sekolah : MA PPPA Guppi Rangas  
Narasumber : Peserta didik kelas X Bahasa  
Jabatan : Peserta didik (MAMAT)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Membaca: Apakah terdapat kesulitan dalam membaca materi SKI yang disajikan oleh guru atau dari sumber lainnya yang digunakan di dalam pembelajaran?	Kalo saya ka malussurka membaca buku paket karena terlalu banyak ii yang harus dibaca. Tapi bagusji membacaki baru najelaskan juga ibu
2	Menulis: Apakah terdapat kesulitan dalam menuliskan materi atau hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI?	iya kak saya susah menulis nama tokoh dengan benar kak
3	Menalar: Apakah terdapat kesulitan dalam menalar materi SKI yang dipelajari?  Kayak memahami materi SKI yang dipelajari	apa itu menalar kak?  Iya kak sulit kupahami alur peristiwa sejarahnya, sama latar belakangnya juga, tanggal, dan juga tokoh tokoh dalam sejarah. Kadan ibu kalo menjelaskan banyak sekali baru biasa melangkahi materi
4	Berhitung : Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi SKI yang berhubungan dengan	Kayaknya tidak ada ini kak

	berhitung (seperti kronologi urutan kejadian, masa kejayaan)?	
5	Persepsi: Apakah terdapat kesulitan dalam persepsi (menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi) berdasarkan materi SKI?	iya kak saya sering salah berpendapat tentang suatu kisah seperti kondisi masyarakat mekkah sebelum masuknya islam. saya juga terkadang tidak mengerti bagaimana sebuah kejadian bisa terjadi seperti yang dijelaskan di dalam buku paket
6	Ingatan: Apakah terdapat kesulitan dalam menghafal atau mengingat materi SKI?	Ada kak, saya sulit mengingat nama-nama tokoh dan saya terkadang kesulitan mengeja namanya dengan benar
7	Perhatian: Apakah terdapat kesulitan dalam memusatkan perhatian pada materi SKI?	Ada juga kak, kalo gurunya lama menjelaskan kadang bosangki sama mengantuk juga. Sepertinya bagus kalo nasuruhki dulu ibu berdiri sesekali atau melakukan sesuatu seperti main game supaya tidak mengantuk ki.
8	Pengolahan bahasa (language processing): Apakah terdapat kesulitan dalam mengekspresikan ide melalui kata-kata atau pada pengucapan/ artikulasi yang menghambat aktivitas pembelajaran SKI?	Terkadang kak saya merasa sulit mengucapkan nama-nama tokoh karena menggunakan nama arab. Karena tidak sering diucapkan atau didengar setiap hari. Jadi harus dulu dibaca berkali-kali sampai benar-benar memahaminya kak
9	Working memory: Apakah terdapat kesulitan dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari?	Ada juga kak, saya tidak bisaka mengingat semua materi ski karena biasa banyak tugas yang harus cepat-cepat dikumpul dari mata pelajaran lainnya

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara untuk Peserta Didik

Sekolah : MA PPPA Guppi Rangas  
Narasumber : Peserta didik kelas X Bahasa  
Jabatan : Peserta didik (SARNIA)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Membaca: Apakah terdapat kesulitan dalam membaca materi SKI yang disajikan oleh guru atau dari sumber lainnya yang digunakan di dalam pembelajaran?	Ia kak karna informasi yang ada di buku paket sangat terbatas, jadi saya kesulitan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Sulitka juga menjawab soal kalo hanya disuruh mencari jawaban dengan cara membaca buku paket
2	Menulis: Apakah terdapat kesulitan dalam menuliskan materi atau hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI?	Tidak ada kak
3	Menalar: Apakah terdapat kesulitan dalam menalar materi SKI yang dipelajari?	Saya bingung dengan ada kak, saya masih bingung dengan pengasuhan nabi SAW. Kayak siapa yang membesarkannya, kapan beliau memiliki ibu susuan, siapa yang menjaga rasulullah hingga dewasa. Intinya kak saya masih kesulitan menceritakan kisah masa kecil nabi saw hingga dewasa
4	Berhitung : Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi SKI yang berhubungan dengan	Tidak ada kak

	berhitung (seperti kronologi urutan kejadian, masa kejayaan)?	
5	Persepsi: Apakah terdapat kesulitan dalam persepsi (menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi) berdasarkan materi SKI?	Tidak ada juga kak
6	Ingatan: Apakah terdapat kesulitan dalam menghafal atau mengingat materi SKI?	Iya kak ada. Contohnya pada saat ulangan saya sering lupa kak, padahal waktu dirumah saya sudah belajar tapi pas sampai disekolah dilupa kak kerena kupikirkan terus tugas dari mata pelajaran yang lainnya yang harus segera diselesaikan pada hari yang sama dengan ulangan harian SKI
7	Perhatian: Apakah terdapat kesulitan dalam memusatkan perhatian pada materi SKI?	<p>Kalo ini kak biasanya saya memperhatikan ibu kalo materinya menarik untuk dibahas dan juga kalo pennyampiannya ibu jelas dan langsung ke inti.</p> <p>Terkadang kendala dalam konsentrasi adalah ketika ibu menjelaskan sambil nasuruhki memperhatikan buku paket karena terkadang saya tidak kebagian buku paket.</p> <p>Dan anu juga kak kesulitanka berkonsentrasi kalo ibu menjelaskan terlalu cepat atau melangkahi materi ketika menjelaskan. Seringka juga mengabaikan dan bingung materi halaman mana dari buku paket yang harus saya perhatikan. Selama ibu menjelaskan, saya kesulitan kayak menyesuaikan apa yang di sampaikan ibu sama yang ada di buku paket. Sama anu juga ka tidak fokuska kalo buku paket disama-samai.</p>

		Karna biasa temanta na ajakki cerita
8	Pengolahan bahasa (language processing): Apakah terdapat kesulitan dalam mengekspresikan ide melalui kata-kata atau pada pengucapan/ artikulasi yang menghambat aktivitas pembelajaran SKI?	Tidak ada kak
9	Working memory: Apakah terdapat kesulitan dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari?	iya kak. Tapi kalo penjelasan ibu menarik atau materi sebelumnya dijelaskan lagi sedikit pasti bisa ii diingat. Tapi sayangnya pertemuan selanjutnya ibu kadang Cuma misuruh mencatat sama nakasiki pekerjaan rumah. Jadi kalo tidak berkesan ii pasti dilupa ii pelajaran.

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara untuk Peserta Didik

Sekolah : MA PPPA Guppi Rangas  
Narasumber : Peserta didik kelas X Bahasa  
Jabatan : Peserta didik (GUSMAN)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Membaca: Apakah terdapat kesulitan dalam membaca materi SKI yang disajikan oleh guru atau dari sumber lainnya yang digunakan di dalam pembelajaran?	Menurutku tidak ada kak
2	Menulis: Apakah terdapat kesulitan dalam menuliskan materi atau hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI?	iya kak. Kesulitan saya itu kayak menulis nama-nama tokoh, tempat, atau istilah. ketika ibu mendiktekan atau membacakan pertanyaan di depan kelas. Karena biasa kalo mendikte ibu biasa kuminta ibu mengulangi lagi apa yang dia baca bahkan biasa kuminta ibu menulis di papan tulis.
3	Menalar: Apakah terdapat kesulitan dalam menalar materi SKI yang dipelajari?	Iya kak seringka kesulitan memahami sejarah perjalanan dakwah nabi. Kayak apa alasannya nabi hijrah dan kemana nabi hijrah. Kalo mumintaka manjelaskan ceritanya kak pasti tidak bisa kuceritakan dengan urutan yang benar
4	Berhitung : Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi SKI yang berhubungan dengan berhitung (seperti kronologi urutan	Tidak ada ji kak

	kejadian, masa kejayaan)?	
5	Persepsi: Apakah terdapat kesulitan dalam persepsi (menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi) berdasarkan materi SKI?	tidak ada juga kak
6	Ingatan: Apakah terdapat kesulitan dalam menghafal atau mengingat materi SKI?	iya kak. susah dihafal materi SKI karena banyak ii materinya. Bahkan tidak bisa kuingat namanya sahabat-sahabatnya rasulullah yang ada di buku paket. Apalagi lokasinya. sama kayak istilah juga kayak barusanka dengar. Sulit juga diingat nama-nama orang yang terlibat dalam satu kejadian. dan biasa juga baku tukar-tukar.
7	Perhatian: Apakah terdapat kesulitan dalam memusatkan perhatian pada materi SKI?	Iya kak. pada saat membacaki buku sambil diperhatikan atau didengarkan ibu menjelaskan itu tidak bisaka fokus kak. Biasa kalo dicocokkan ii apa yang nabilang ibu sama apa yang ada dibuku paket biasa tidak sesuai. apalagi kalo teman sebangkuta tappa tiba-tiba naajakki bicara
8	Pengolahan bahasa (language processing): Apakah terdapat kesulitan dalam mengekspresikan ide melalui kata-kata atau pada pengucapan/ artikulasi yang menghambat aktivitas pembelajaran SKI?	Tidak ada kak

9	Working memory: Apakah terdapat kesulitan dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari?	Iya kak. Kalo nadiingat ii materi yang sudah dipelajari sebelumnya kadang sulit kak. Karena haruska saya membuka dulu buku paket. Biasa juga kak dipahami itu penjelasnya ibu tapi kalo selesaimi lagi itu pembelajaran jadi dilupami lagi kak
---	---	--

## HASIL WAWANCARA

### Wawancara untuk Peserta Didik

Sekolah : MA PPPA Guppi Rangas  
Narasumber : Peserta didik kelas X Bahasa  
Jabatan : Peserta didik (ASLIATI)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Membaca: Apakah terdapat kesulitan dalam membaca materi SKI yang disajikan oleh guru atau dari sumber lainnya yang digunakan di dalam pembelajaran?	Tidak ada ji kak
2	Menulis: Apakah terdapat kesulitan dalam menuliskan materi atau hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI?	Iya kak kesulitannya itu ketika namintaki ibu menuliskan poin-poin penting yang dijelaskan di depan kelas. Karna biasanya ibu juga tidak selalu mengulangi apa yang nabilang. Jadi biasa dilewati nama orang atau lokasi apalagi tidak pernahpi didengar sebelumnya.
3	Menalar: Apakah terdapat kesulitan dalam menalar materi SKI yang dipelajari?	Tidak ada kak
4	Berhitung : Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi SKI yang berhubungan dengan berhitung (seperti kronologi urutan kejadian, masa kejayaan)?	Tidak ada juga kak
5	Persepsi: Apakah terdapat kesulitan dalam	Tidak ada

	persepsi (menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi) berdasarkan materi SKI?	
6	Ingatan: Apakah terdapat kesulitan dalam menghafal atau mengingat materi SKI?	Tidak ada
7	Perhatian: Apakah terdapat kesulitan dalam memusatkan perhatian pada materi SKI?	sama ini juga tidak ada
8	Pengolahan bahasa (language processing): Apakah terdapat kesulitan dalam mengekspresikan ide melalui kata-kata atau pada pengucapan/ artikulasi yang menghambat aktivitas pembelajaran SKI?	Tidak ada
9	Working memory: Apakah terdapat kesulitan dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari?	Tidak ada kak

### Lampiran 3. Pedoman **Dokumentasi**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Hal-hal didokumentasikan:

1. Sejarah berdirinya MA PPPA Guppi Rangas.
2. Struktur organisasi MA PPPA Guppi Rangas.
3. Data guru serta pegawai MA PPPA Guppi Rangas.
4. Data jumlah peserta didik MA PPPA Guppi Rangas.
5. Data perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung situasi belajar.
6. Perangkat pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam atau RPP

Lampiran 4. RPP Guru SKI

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : MA PPPA GUPPI RANGAS Mata Pelajaran: SKI	Kelas/Semester : X / 1(Ganjil) Alokasi Waktu: 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam	KD : 3.1 dan 4.1

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus
❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet :

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, pesertadidik mampu :

- Memahami materi tentang *Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam* dengan baik;
- Menyimpulkan materi tentang *Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam* dengan baik;
- Mengomunikasikan materi tentang *Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam* dengan baik;

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Peradaban Bangsa Arab</i></li> </ul>

Pendahuluan	
	<i>Sebelum Islam</i>
	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i></li> </ul>
	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i></li> </ul>
	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi







DAFTAR HADIR SISWA  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS / SEMESTER : X BAHASA-2 / (I Ganjil)

BULAN: .....

NOMOR	URTI	NIS	NAMA SISWA	HARI/TANGGAL/FARAF																																			SUKIT	DIN	ALPA	KET.	
				SENIN 20/08/2023					SELASA 21/08/2023					RABU 22/08/2023					KAMIS 23/08/2023					JUMATI 24/08/2023					SABTU 25/08/2023														
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1			ALI MUKTI																																								
2			APRIA																																								
3			ASLIATI																																								
4			GUSEMAN																																								
5			GUSTI																																								
6			MIRA																																								
7			MELISA																																								
8			MIRA																																								
9			RADITYA																																								
10			RISMA																																								
11			SALMAN																																								
12			SARMILA HANSA																																								
13			SARNIA																																								
14			TOMI																																								
15			USMAN																																								
16			WINDA																																								
17			YUSRIAN																																								
18			ZALWA RISQI																																								
19			S. PRATIKA																																								
20			WITA																																								
21																																											
22																																											
23																																											
24																																											
25																																											
26																																											
27																																											
28																																											
29																																											
30																																											

Kepala MA PPPA GUPPI RANGAS,

H. SAENI, S.Ag, M.M  
NIP. 197412312007101017

Wakil Kelas,  
RANTI, S.Hum

Rangas, 17 Juli 2023  
Ketua Kelas,  
SARMILA HANSA

Lampiran 6. Lembar Ulangan Harian Peserta Didik

Nama & Sarita  
kelas X bahasa 2  
mata Pelajaran & ski

Jawabanya

1) ~~1) dikemukakan bahwa menyebutkan Pakung atau~~

2)

~~1) dikemukakan bahwa menyebutkan Pakung atau~~

3) - Abdul Rahman

- Umar bin

- Usman bin Affan

- Zaid, bin Haritsah

- Abu Bakar as-Siddiq

4) dikemukakan Rasulullah punya alasan karena kaum Quraisy

5) tahun kesedihan Rasulullah saw.

2)



Nama: Sarmita Hamsa.

Kelas: X Bahasa 2.

Mapel: Skl.

1. Perilaku Jahiliyah karena kaum Quraisy mempercayai adat istiadat nenek moyangnya.

2. Adat istiadat:

- al-alaq (Baqum)
- al-murassif

3. Hatred:

- abu bakar as-siddiq.
- Saib bin tsahib
- Umar bin al-khattab.
- ari bin abi thalib.

5. Amr bin Hazni (Tahun kesbihan) Rasulullah saw ditentang pamannya abu thalib meninggal dunia karena Penaklukan menunt ke seluruh tubuhnya saat itu Rasulullah saw kang ada di gila abu bakar thalib.

4. Karena kaum Quraisy menolak ajaran Islam

MATA PELAJARAN : SLI .....  
NAMA PESERTA YES: MUH. FAHRIL .....  
KELOMPOK PROGRAM : X BASSA I .....  
NAMA TEN .....  
MATERI YES : .....

- 1) Prosesan Somban dan krespi keti manguluwa babasoran Allah SWT.  
dan resoluta.
- 2) Jek perbedaan antara uchiyo portene dan ladia adelah  
uchiyo portene - membantun portene dntuk membaca  
- Saktara uchiyo ladia membantun portene untuk menew ilaw dan pengetahuan
- 3) Abu hatter  
- Zubair  
- bin hatter  
- usman bin AFFAL  
- Sa'ad bin abi waggas
- 4) Resoluta Ghilalaha dlein uSalama

Nama : Aslitti

Kls : 8 X Bahasa 2

Mapa : SKI

- ①. alasan mereka ~~tidak~~ menolak ajaran Islam karena mereka merasa takut kekuasaan mereka tidak bisa membedakan kekuasaan dan kehormatan saat Nabi Muhammad saw. berdatang ke Quraisy mereka menolak mentah-mentah ajaran Islam mereka lebih memilih menyalahkannya.
- ②. wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad saw di gua hira' saat beliau sedang beribadah di malam hari.
- ③. - asidida - abu talhan - umar bin al-khattab - Fatima
- ④. karena Rasulullah saw. takut jika ada yang mengahinkannya
- ⑤. kesetiannya

## Bahasa 1

Nama: Mahmut

- Salah satu sebab kaum Quraisy menolak ajaran
1. Islam adalah peraturan sempurna dan tidak ada lagi ...  
menikuti ketetapan Allah SWT dan Rasulnya  
Sebab itu mereka mengambil sikap perbincangan dan  
menentanginya
  2. Surat al-Adzkar ayat 1-5  
Surat al-Muadatsir ayat 1-3
  3. Surat Jathiyah dalam dal-bahar: bababotata orang  
Jera hakimnya masuk Islam sangsi. Hama
  4. Kari lullah sa'a melalui dakwahnya secara  
sambunyi - ~~sebab~~ 'sambunyi' d'asal ketidakhanya  
agar menyebarkan keadilan malam ahari Nya.
  5. amul hzhj adalah dalam diker d'ata  
aha KETIDAKHANYA di mana PERISTOR di bakunya  
VG melatir belakany sera miras

Lampiran 7. Lembar nilai ulangan harian peserta didik

KABUPATEN MAJENE KEMENTERIAN AGAMA MA PPPA GUPPI RANGAS
<b>Nilai Harian-X.BAHASA.1-Sejarah Kebudayaan Islam</b>

Nama	PH 1	Semester	Ganjil	KKM
Materi	Peradaban bangsa arab Sebelum Islam	Tahun Pelajaran	2023/2024	73
Kelas/Mapel:	X.BAHASA.1/Sejarah Kebudayaan Islam	Jlh Peserta	18 orang	

No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	230019	0065464510	ADLY	78
2	230020	0082413608	ALMA FATMAWATI	75
3	230021	0089929904	DEWI SAFITRI	75
4	230022	0083509066	DZUL FIQRI	70
5	230023	0081157389	IRSAN	73
6	230024	0073617096	ISMAWATI	80
7	230025	0077884647	MAMAT	70
8	230027	0084263900	MUH GALIF	75
9	230026	0075576870	MUH. FAHRIL	60
10	230028	0072262225	MUH. PAUZAN	73
11	230029	0075190231	NAURAH	78
12	23034	0086828008	NUR AINI	80
13	230031	0084946164	NURAENI	78
14	220030	0076406672	PAREL	0
15	190032	3060969854	PATIMA	0
16	230032	3088671785	RISKA	78
17	230033	0088177252	SARTIK R	75
18	230034	3085098023	SILPIA	75

KABUPATEN MAJENE  
KEMENTERIAN AGAMA  
MA PPPA GUPPI RANGAS

Nilai Harian-X.BAHASA.2-Sejarah Kebudayaan Islam

Nama	PH 1	Semester	Ganjil	KKM
Materi	Peradaban bangsa arab Sebelum Islam	Tahun Pelajaran	2023/2024	73
Kelas/Mapel:	X.BAHASA.2/Sejarah Kebudayaan Islam	Jlh Peserta	19 orang	

No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	230036	0065464510	APRIA	75
2	230037	0082413608	ASLIATI	70
3	230038	0089929904	GUSMAN	40
4	230039	0083509066	GUСТИ	70
5	230006	0081157389	IMRA	73
6	230040	0073617096	MELISA	75
7	230041	0077884647	MITA	0
8	230042	0084263900	RADITYA	70
9	230043	0075576870	RISMA	75
10	230031	0072262225	SALMAN	0
11	230090	0075190231	SAMSUL	0
12	230045	0086828008	SARMILA HAMSA	70
13	230046	0084946164	SARNIA	40
14	230047	0076406672	TOMI	78
15	202300	3060969854	Ulfa	0
16	230048	3088671785	USMAN	73
17	230050	0088177252	WINDA	80
18	200050	3085098023	YUSRAN	0
19	230051	0071423040	ZALWA RISKI	80

Lampiran 8. Surat keterangan meneliti



**YAYASAN PENDIDIKAN GUPPI MAJENE  
MADRASAH ALIYAH PPPA GUPPI RANGAS**

Jalan Pendidikan Nomor 3 Rangas Kec. Banggae Kab. Majene Provinsi Sul-bar  
Email: mappaguppimajene@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : Ma.21.22.04/PP.00.6/073/VI/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Abdul Rahim, S.Pd.I**  
NIP : 197906112007101003  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah PPPA GUPPI Rangas

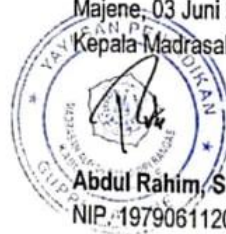
Dengan ini merengkan

Nama : **Musdalifa. U**  
NIM : 10156118054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Asal Sekolah Tinggi : STAIN Majene

Telah selesai melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah PPPA GUPPI Rangas Kel. Rangas Kec, Banggae Kab. Majene dari tanggal 28 Juli 2023 s.d 28 Agustus 2023 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah PPPA GUPPI Rangas kelas X Bahasa".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Majene, 03 Juni 2024  
Kepala Madrasah,



**Abdul Rahim, S.Pd.I**  
NIP. 197906112007101003

Lampiran 9. Surat izin penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPM-PTSP)  
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 332/IP/DPM-PTSP/MM/VII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/335/VII/2023 Tanggal 24 Juli 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : MUSDALIFA. U  
Pekerjaan : Mahasiswi  
N I M : 10156118054  
Program Study/Jurusan : S1 Pendidikan Islam  
Universitas : STAIN Majene  
Alamat : Rangas Barat Kel. Rangas Kec. Banggae  
Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASA ALIYAH PPPA GUPPI RANGAS KELAS X BAHASA"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 28-07-2023

Kepala Dinas



**Ms. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
Nip. 196809281992032011

Lampiran 10. Foto-Foto Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Pembelajaran



Observasi pembelajaran SKI



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan guru

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Musdalifa.U, lahir di Majene pada tanggal 27 Januari 2000, merupakan anak ke-6 dari 6 bersaudara, yang terdiri dari tiga kakak laki-laki dan dua kakak perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Usman.D dan Ibu Junaisa.

Penulis memulai pendidikannya sejak umur 6 tahun di SD Negeri 19 Rangas pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah di SMP Negeri 6 Majene dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikannya ke SMK pada tahun 2015 tepatnya di SMK Negeri 5 Majene.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 5 Majene pada tahun 2018, penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada salah satu perguruan tinggi yang ada di Majene, tepatnya di STAIN Majene yang merupakan mahasiswi angkatan kedua. Penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).